

**PERSEPSI MASYARAKAT MENGENAI JAMA'AH TABLIGH
DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI DESA SARI MULYO KECAMATAN SUKARAJA
KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh

**RIYEN AZHARI
NIM 1516210190**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Riyen Azhari

NIM : 1516210190

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di
Bengkulu

Assalamu alaikum Wr.Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Riyen Azhari

NIM : 1516210190

Judul : "Persepsi Masyarakat Mengenai Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma" Telah memenuhi Syarat untuk di ajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam


Demikianlah, atas perhatiannya terimah kasih.

Wassalamu 'alaikum.wr.wb

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Alfauzan Amin, M.Ag


M. Hidayatullah, M. Pd.I

NIP: 19701105200212002

NIP: 197805202007101002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Mengenai Jama’ah Tabligh Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Desa Sari Mulyo Kecamatan Seluma Kabupaten Seluma” yang disusun oleh Riyyen Azhari telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari selasa tanggal 28 juli dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama

Islam
Ketua
(Dr. Musmuladi, S. Ag, M. Pd)

NIP: 197005142000031004

Sekretaris

(Ahmad Svarifin, M. Ag)

NIP: 198006162015031003

Penguji I

(Dra. Nurniswah, M. Pd)

NIP: 196308231994032001

Penguji II

(Dayun Riadi, M. Ag)

NIP: 197207072006041002

Bengkulu, 2 Agustus 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag., M. Pd

NIP: 196903081996031005

MOTTO

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”.

(QS. Ibrahim ayat 7)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, maha sempurna Allah dengan segala takdirnya. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga menyertai kelurgaku, akan kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Kepada orang tuaku ayahanda Efwani Haryadi dan ibunda Hairatul Mazni yang kuhormati, kusayangi, kucintai, yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang dan do'a yang tiada hentinya.
2. Adikku Rita Agustina yang kucintai dan kusayangi.
3. Keluarga besar Sahannudin dan Sahani yang selalu memberikan dorongan immaterial kepadaku.
4. Untuk seluruh anggota Gempa "gerakan mahasiswa pencinta alam" Salam Lestari!!.
5. Untuk seluruh anggota KALAM "Dakwah Terus Sampai Allah Swt Katakan Pulang".
6. Untuk sahabatku di lokal F.
7. Sahabat yang selalu bersama dan berjuang dalam suka maupu duka: Septa, Budi, Sofran, Iksan, Amin, Ekron, Aang, Nurindah, Maharani.
8. Sahabat KKN 96 di Desa Sari Mulyo: Edi, Maya, mbk Saina, Yenli, Reska, mbk Siti, Parti, Selvi, Ratna, Denzi.
9. Sahabat PPL 53 Di SDN 59 Kota Bengkulu: Budi, Endi, Nurita, Nisa'ul, Wilda, Yesi, Pingsi, Dwi, Maya, Linda.
10. Seseorang wanita yang diidamkan, diharapkan, dan masih dirahasiakan.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : RIYEN AZHARI

NIM : 1516210190

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pesespsi Masyarakat Mengenai Jama’ah Tabligh Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidkan Agama Islam Di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”** adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,

Yang Menyatakan,



RIYEN AZHARI
NIM: 1516210190

Riyen Azhari (1516210190). **Persepsi Masyarakat Mengenai Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam**, Skripsi: Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing I Dr. Alfauzan Amin, M.Ag dan Pembimbing II M. Hidayaturrahman, M. Pd.I

Kata Kunci: Jama'ah Tabligh, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang Persepsi Masyarakat Mengenai Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, dengan melihat kegiatan keagamaan yang dilakukan Para Jama'ah Tabligh yang datang ke Desa Sari Mulyo, kegiatan keagamaan yang dilakukan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian field research (lapangan), dengan pendekatan deskriptif kualitatif , teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi,. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala desa, sekretaris desa, masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa persepsi masyarakat mengenai Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam di desa sari mulyo kecamatan sukaraja kabupaten seluma. Ada dua persepsi, pertama persepsi masyarakat diatas sebagian besar mengatakan bahwa Jama'ah Tabligh itu sendiri Melalui kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh Jama'ah Tabligh memberikan nilai-nilai keagamaan yang positif bagi warga desa Sari Mulyo dan melalui kegiatan yang dilakukan Jama'ah Tabligh alsannya karena dapat mempererat silaturahmi antar masyarakat dengan para masyarakat lainnya, kegiatan yang sering dilakukan seperti pengajian, *halaqo/liqo*, ikhtikaf di masjid, bersosialisasi dengan masyarakat sambil berdakwah. Dan yang kedua yaitu belum maksimalnya pengetahuan mengenai jama'ah tabligh sehingga berfikir negative.

KATA PENGANTAR

Asalamu'alaikum Waramatullahi wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah Penulis Panjatkan Kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Persepsi masyarakat mengenai jama'ah tabligh dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam di Desa Sari Mulyo kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”, Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimah kasih banyak..

1. Bapak Prof. Dr. H. Siradjudin M., M. Ag., MH. Selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku Ketua jurusan Tarbiyah.
4. Bapak Alfauzan Amin, M.Ag selaku pembimbing 1 yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak M. Hidayatturahman, M.Pd.I selaku pembimbing II yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademika IAIN Bengkulu.

8. Seluruh Mahasiswa Program Studi PAI khususnya teman-teman seperjuangan angkatan 2015 IAIN Bengkulu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi, oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demo perbaikan dimasa yang akan datang.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya, semoga Allah SWT memberikan rahmatnya kepada kita semua.

Aamiin.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bengkulu Agustus 2019 M

RIYEN AZHARI
NIM 1516210190

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan	4
F. Manfaat	4
G. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Teori	6
1. Pengertian Persepsi.....	6
2. Pengertian Masyarakat	9
3. Pengertian Jama'ah Tabligh	11
4. Pengertian Nilai-Nilai.....	12
5. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	15
B. Kajian penelitian terdahulu	24
C. Kerangka berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Settings Penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel.....	29
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Populasi dan sampel.....	31
F. Teknik Pengumpulan Data.....	31
G. Tehnik Keabsahan Data	34
H. Teknik Analisa Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Deskripsi Wilayah	38
1. Sejarah Desa	38
2. Peta Dan Kondisi Desa.....	44
3. Keadaan Social Desa.....	45
4. Keadaan Ekonomi	49
5. Kondisi Pemerintahan Desa	49
B. Penyajian Data Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	60
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Table Angket	32
2. Tabel 4.1 Sejarah Perkembangan Desa Sari Mulyo	39
3. Tabel 4.2 Jumlah Penduduk	43
4. Tabel 4.3 Tingkat pendidikan.....	43
5. Tabel 4.4 pekerjaan	44
6. Tabel 4.5 kepemilikan ternak	44
7. Tabel 4.6 Sarana Dan Prasarana.....	44

DAFTAR GAMBAR

1. Daftar Gambar 1 struktur organisasi pemerintahan desa sari mulyo kecamatan
sukaraja kabupaten seluma.....47

DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Instrument Penelitian Pedoman Wawancara Masyarakat Desa Sari Mulyo
3. Pedoman observasi
4. Surat izin penelitian
5. Surat izin telah melakukan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain untuk mengembangkan fungsional rohani (pikir, rasa, karsa, cipta dan budi nurani) manusia, dan jasmani (panca indra dan keterampilan-keterampilan) manusia agar meningkat wawasan pengetahuannya, bertambah terampil sebagai bekal keberlangsungan hidup dan kehidupannya disertai akhlak mulia dan mandiri ditengah masyarakat, Pendidikan adalah suatu sistem pendidikan yang berdasarkan kebuayaan nasioanal dan mengutamakan kepentingan masyarakat dengan menerapkan lima asas: kemerdekaan, kodrat alam, kebudayaan, kebangsaan, dan kemanusiaan.¹

Pendidikan adalah usaha sadar atau terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, seta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas).²

Pendidikan nasional adalah pendidkan yang berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar negara revublik indonesia tahun 1945 dan berakar pada agama, kebudayaan nasional indonesia serta tanggap terhadap tuntunan perubahan

¹Musaheri, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Cetakan Pertama: 2007), h. 49.

²Musaheri, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Cetakan Pertama: 2007), h. 49.

zaman, pendidikan nasional dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara, dan dilandasi oleh undang-undang tahun 2005 sebagai hukum tertinggi.³

Manurut Fazlur Rahman Meskipun telah dilakukan usaha-usaha pembaharuan Pendidikan Islam, namun dunia pendidikan Islam masih saja dihadapkan pada beberapa problema. Tujuan pendidikan Islam yang ada sekarang ini tidaklah benar-benar diarahkan pada tujuan yang positif. Tujuan pendidikan Islam hanya diorientasikan kepada kehidupan akherat semata dan cenderung bersifat defensif, yaitu untuk menyelamatkan umat Islam dan pencemaran dan pengrusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan Barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang mengancam standar-standar moralitas tradisional Islam.⁴

Proses yang mengorganisasikan berbagai sensasi menjadi pola yang bermakna dinamakan persepsi, ahli fisiologi mengatakan bahwa persepsi melibatkan aktivasi area asosiasi dalam konteks, dan mengintergrasikan pengetahuan sebelumnya dengan sensasi yang baru.⁵

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi-informasi dan menafirkan pesan, persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*).⁶

³Musaheri, *Pengantar Pendidikan* (Yogyakarta: Cetakan Pertama: 2007), h. 49.

⁴Alfauzan Amin, *Pemikiran Pembaharuan Pazlur Rahman Dalam Mengatasi Probelmatika Pendidikan Islam*, (Bengkulu: At-Ta'lim, Vol. 16, No. 2, Juli 2017) h. 236. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/836>.

⁵Eric B shiraev dan David A Levy, *psikolog Ilintas Kultural*, pemikiran kritis dan terapan modern (Jakarta,2012), h. 129.

⁶Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009), h. 50

Mayor menyebut masyarakat (*society*) adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok.⁷

Jelasnya masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.⁸

Jama'ah tabligh didirikan di anak benua India di kabupaten saharanpur setelah pendirinya menemukkan metode tabligh yang ditekuni dalam dakwahnya dan mendapat mendapat ilham tentang tafsir firman allah SWT “kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia”QS:ali-imran:110.⁹

Berdasarkan latar belakang yang ada di desa Sari Mulyo bahwa ada terdapat beberapa masyarakat yang menjadi anggota jama'ah tabligh di Desa Sari Mulyo dan pengalaman peneliti selama KKN di Desa sari Mulyo yang tak jarang berinteraksi dengan anggota jama'ah tabligh saat melakukan kegiatan ke Islaman oleh karena itu peneliti mangambil judul **“Persepsi Masyarakat Mengenai Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Pendidkan Agama Islam Di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”**

B. Identifikasi

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

⁷Drs. H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta:Rineka Cipta,2009), h. 96.

⁸Drs. H. Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta:Rineka Cipta,2009), h. 97.

⁹Hussain Bin Muhammad, *Menuju Jama'atul Muslimin* (Jakarta:Rabbani Press,2001), h.

1. Persepsi masyarakat di desa Sari Mulyo mengenai jama'ah tabligh
2. Rendahnya pengetahuan mengenai jama'ah tabligh
3. Belum maksimalnya peran masyarakat dalam mengetahui pemahaman dan jama'ah tabligh

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi di atas, maka peneliti membatasi masalah yaitu “persepsi masyarakat Di Desa Sari Mulyo mengenai keberadaan jama'ah tabligh dan pemahaman masyarakat mengenai jama'ah tabligh dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di desa Sari Mulyo”

1. Keberadaan

Keberadaan yang dimaksud adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan Jama'ah tabligh di desa Sari Mulyo.

2. Pemahaman

Pemahaman yang dimaksud adalah pengetahuan mengenai Jama'ah Tabligh (JT), kegiatan-kegiatan Jama'ah Tabligh di desa Sari Mulyo

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma
2. Bagaimanakah persepsi masyarakat mengenai jama'ah tabligh dalam meningkatkan nilai pendidikan agama islam di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

E. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai jama'ah tabligh dalam meningkatkan nilai pendidikan agama islam di Desa Sari Mulyo".

F. Manfaat

Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan baru, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni serta berguna untuk acuan lebih lanjut.

2. Bagi masyarakat

Memberikan informasi mengenai jama'ah tabligh berkembang dikalangan masyarakat.

3. Bagi pengembang ilmu pengetahuan

Memberikan informasi bahwa melalui jama'ah tabligh dapat mengembangkan nilai keagamaan pada anak.

4. Bagi dunia pendidikan

Memberikan informasi bahwa hasil penelitian mengenai jama'ah tabligh dapat mengembangkan nilai keagamaan pada anak.

G. Sistematika Penulisan

Agar proposal ini tidak keluar dari ruang lingkupnya dan mengarah pada persoalan untuk pembahasannya diuraikan sebagai berikut

Bab 1 Pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yaitu pengertian persepsi, pengertian masyarakat, pengertian jama'ah tabligh, pengertian nilai-nilai, pengertian pendidikan agama islam, kajian penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan jenis penelitian, setting, definisi operasional variabel, instrument penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, tehnik keabsaan data, teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian yang beisikan deskripsi wilayah penelitian, penyajian data penelian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan proses kombinasi dari sensasi yang diterima oleh organ dan hasil interpretasinya (hasil dari otak), bentuk, tekstur, dan rasa yang anda terima merupakan sensasi, sedangkan perbandingan yang anda lakukan adalah interpretasi.¹⁰

Adanya penambahan informasi yang merupakan wujud interpretasi (memasukkan makna dari yang dirasakan/sensasi dengan yang ada terlebih dahulu), berdasarkan hal yang dikemukakan persepsi sangat membutuhkan bantuan indra sebagai alat bantu manusia memahami hidupnya.¹¹

Karena banyaknya faktor yang mempengaruhi persepsi sosial dan faktor-faktor itu pun tidak tepat, melainkan selalu berubah-ubah maka sering kali terjadi perbedaan persepsi antara satu kelompok dengan kelompok yang lain, atau antara kelompok dengan kelompok yang lain.¹²

Hal-hal yang dapat menyebabkan perbedaan persepsi antar individu dan antar kelompok adalah sebagai berikut.

a. Perhatian

Pada setiap saat pasti ada ratusan, mungkin ribuan rangsangan yang tertangkap oleh semua indra kita, tentunya kita tidak mampu menyerap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita sekaligus, karena keterbatasan daya serap

¹⁰Sarlito W. Sarmowo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta, persada, 2009), h. 93.

¹¹*Ibid*, h. 94.

¹²*Ibid*, h. 103.

dari persepsi kita, maka kita terpaksa memusatkan perhatian kita pada satu atau dua objek saja misalnya, ketika makan pagi sang suami membaca koran pagi sambil makan nasi gorengnya perlahan-lahan, persepsinya hanya terfokus kepada koran dan nasi gorengnya itu saja sehingga ketika istrinya memanggil, sampai dua kali dia tidak mendengar, sementara itu sang istri menyiapkan bekal untuk suaminya, melihat jam dan melihat bahwasudah saatnya untuk suaminya pergi ke kantor, maka dia panggilah suaminya untuk mengingatkan, karena tidak juga mendengar maka pada panggilan ketiga istri berteriak dan barulah suami mendengar.

Suami istri itu berada di ruang makan yang sama, karena mereka menerima rangsangan-rangsangan yang sama pada indra-indra mereka seperti segarnya udara pagi, cerahnya sinar matahari, wanginya bau nasi goreng, tumpukan koran pagi yang siap dibaca, dan jam dindingnya yang berdentangpada pukul 07.30. namun perbedaan fokus antara suami istri itu mnyebabkan perbedaan persepsi antara mereka.

b. Set

Set (*mental set*) adalah kesiapan mental seseorang untuk menghadapi sesuatu rangsangan yang akan timbul degan cara yang tertentu, misalnya seorang atlet pelari yang siap digaris *start* mempunyai set bahwa beberapa detik lagi akan terdengar bunyi pistol, bisa mebuat atlet tersebut kebingungan karena tidak tau apa yang harus dilakukan.¹³

¹³*Ibid*, h. 105.

Perbedaan mental set kali ini tampak seperti hal yang mudah, dan semua orang pun tau, tetapi hal itu justru dilupakan jika sedang ada masalah serius, misalnya hubungan menantu dan mertua yang tidak pernah bisa didamaikan, mereka lupa bahwa masing-masing sudah membawa mental setnya masing-masing (tentang makanan, tentang mengasuh anak, tentang pembagian tugas rumah tangga dan sebagainya) dari sumber yang berbeda (beda etnik, beda lingkungan, beda kebiasaan dan lain-lain) dan kedua pihak tak mau mengubah mental set mereka tersebut, disitulah sumber penyebabnya.

c. Kebutuhan

Kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi, misalnya suami istri belanja ke mall sang suami memilih pergi ke toko olahraga dan asesoris mobil, dan istrinya langsung mencari toko tas dan sepatu ketika pulang suami mengeluh bahwa mall itu serba mahal, sementara istri mengatakan bahwa mall itu yang paling murah harganya di kota tersebut.

d. Sistem nilai

Sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi, suatu eksperimen di Amerika Serikat menunjukkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga miskin mempersepsi mata uang logam lebih besar ukuran yang sebenarnya, gejala ini ternyata tidak terdapat pada anak-anak yang berasal dari keluarga kaya.

e. Gangguan jiwa

Sebagai gejala normal, ilusi berbeda dari halusinasi dan delusi, yaitu kesalahan persepsi pada penderita gangguan jiwa (biasanya pada penderita *schizophrenia*). Penyandang gejala halusinasi visual seakan-akan melihat sesuatu dan ia percaya betul bahwa yang dilihatnya itu jelas.¹⁴

f. Tipe kepribadian

Tipe kepribadian juga akan mempengaruhi persepsi, misalnya frida dan linda bekerja di suatu kantor yang sama dibawah pengawasan satu orang atasan yang sama, sangat mungkin frida akan mempersepsi atasannya sebagai tokoh yang menakutkan dan perlu dijauhi, sementara buat linda bosnya itu orang biasa saja yang dapat diajak bergaul seperti orang biasa lainnya

2. Pengertian Masyarakat

masyarakat (*society*) adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok-kelompok lebih baik atau sub kelompok.¹⁵

Jelasnya masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu masyarakat dapat digolongkan menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat maju atau *modern*.

¹⁴ *Ibid*, h .106.

¹⁵ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 96.

a. Masyarakat sederhana

Dalam lingkungan masyarakat sederhana pola bagia kerja cenderung dibedakan menurut jenis klamin, pembagian kerja dalam bentuk lain tidak terungkap dengan jelas, sejalan dengan pola kehidupan dan pola perekonomian masyarakat sederhana atau belum sedemikian rupa seperti pada masyarakat maju.

b. Masyarakat maju atau *modern*

Masyrakat maju memiliki aneka ragam kelompok sosial, atau lebih akrab dengan sebutan kelompok organisasi kemasyarakatan yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan serta tujuan tertentu yang akan dicapai organisasi kemasyarakatan itu dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan terbatas sampai pada cakupan nasional, regional, maupun internasiaonal.

Dalam lingkungan masyarkat maju, dapat dibedakan sebagai kelompok masyarakat non indusrtri dan masyarakat industri.

a. Masyarakat non industry

Seringkali dalam tubuh kelompok resmi juga terbetuk kelompok tak resmi, anggota terdiri atas beberapa individu atau beberapa keluarga saja, sifat interkasi berlangsung saling mengerti yang lebig mendalam, karena latar belakang pengalaman-pengalaman, senasib sepenanggungan, dan pandangan-pandangan yang sama.¹⁶

¹⁶*Ibid*, h. 99.

b. Masyarakat industri

Durkheim mempergunakan variasi kerja sebagai dasar untuk mengklarifikasikan masyarakat, sesuai dengan taraf perkembangannya, akan tetapi ia lebih cenderung mempergunakan dua taraf klarifikasi yaitu sederhana dan yang kompleks, laju pertumbuhan industri-industri membawa konsekuensi memisahkan pekerja dengan majikan lebih nyata.

Majikan sebagai pemilik modal dan monopoli posisi-posisi tertentu, sehingga menimbulkan konflik.¹⁷

3. Pengertian Jamaah Tabligh

Jama'ah tabligh atau firqah tabligh didirikan oleh seorang penganut tarekat jistiyah, beraqidah maturidiya dalam masalah fiqh bermazhab hanafi, dia bernama Muhammad Ilyas Bin Muhammad Isma'il Al Hanafi Ad-Duyubandi Al-Jisti Al-Kandahlawi, kemudian Ad-Dihlawi di sebuah desa di daerah Sahranfur, India pada tahun 1330 H dan meninggal pada tanggal 11 Rajab 1363 H.¹⁸

Yang melatar belakangi Muhammad Ilyas untuk mendirikan jama'ah tabligh karena keprihatinannya terhadap umat islam yang jauh dari nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Jama'ah tabligh yang kita nilai sekarang termasuk jama'ah yang mengambil sebagian tujuan yang telah ditetapkan syariat bagi jama'ah yang berdakwah kepada islam, syariat yang menetapkan untuk mencapai tujuan

¹⁷Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, h. 100.

¹⁸Al-Ustadz Abu Umama Abdurrohman Bin Abdulqohhar Al Atsary, *Jama'ah Tabligh: Kenyataan Dan Pengakuan* (Yogyakarta:insani, 2019), h. 9.

¹⁹Atsary, *Jama'ah Tabligh: Kenyataan Dan Pengakuan*, h. 10.

tersebut, sarana-sarana yang selaras dengan kecenderungan manusia kepada yang paling minimal tugas dan kesulitannya.²⁰

Jama'ah tabligh yang membatasi diri dengan tujuan-tujuan tersebut menekuni salah satu aspek agama islam, seperti menghidupkan aspek politik, jihad, ibadah individual dalam agama dengan mengabaikan aspek politik, jihad, dan ekonomi seperti yang dilakukan jama'ah tabligh, atau menghidupkan aspek politik dan hukum dalam agama islam, dengan mengabaikan aspek lainnya seperti hizbut tahrir.²¹

Selain itu juga memperhatikan aspek budaya, aspek-aspek furu' agama dengan mengabaikan aspek ushul seperti tampak jelas pada metode salafiyah yang terwakili oleh jama'ah anshar as-sunnah al-muhammadiyah (JASM).

Dengan demikian cara dan sarana yang telah ditetapkan agama islam untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, jama'ah jama'ah tersebut telah mengeluarkan diri dari lingkungan jama'ah yang diberi mandat untuk mengemban kembali dak'wah islam kepada kaum muslimin kemudian kepada seluruh dunia.

4. Pengertian Nilai-Nilai

Bisa dikatakan, islam menghendaki agar dalam mengaplikasikan konsep *link and match* harus dijiwai oleh nilai-nilai dasar yang menjadi ruhnya pendidikan islam.

²⁰Hussain Bin Muhammad Bin Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin: Telaah Sistem Jama'ah Dalam Gerakan Islam* (Jakarta:Rabbani,2001), h. 324.

²¹Ali Jabir, *Menuju Jama'atul Muslimin: Telaah Sistem Jama'ah Dalam Gerakan Islam*, h. 325.

Di antara nilai-nilai tersebut bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai 'Ubudiyah

Aktivitas manusia sebagai hamba Allah dan seaku khalifah-Nya di muka bumi ini pada hakikatnya adalah dalam rangka berbakti atau mengabdikan kepada Allah SWT sekaligus mendapatkan ridhonya. Firman Allah SWT surat Az-Zariat ayat 56 yang menyatakan.²²

“dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk menyembah kepadaku.”

Oleh karena itu, Islam tidak mentolerir setiap upaya, kreasi, dan aktifitas manusia apa pun bentuknya manakalah berakibat menjauhkan seseorang dari rasa syukur, tunduk dan patuh kepada Allah sebagai Allah satu-satunya zat yang Mahagung yang harus disembah dan dipatuhi.

2. Nilai Moralitas/Akhlaqul Karimah

Inti ajaran Islam yang dibawah oleh Rasulullah SAW tidak lain adalah membentuk manusia yang berakhlak dan memiliki moralitas yang baik, Rasulullah sendiri menyatakan: “sesungguhnya aku diutus tidak lain dalam rangka menyepurnakan akhlaqul karimah.” Oleh karena itu Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, ia harus merupakan ruh dari semua perbuatan, aktivitas, kreasi dan karya manusia.²³

Kualitas perilaku seorang diukur dari faktor moral/akhlak ini, sebagai cermin dari kebaikan hatinya, Rasulullah SAW dalam sebuah hadis

²²Zulkarnain, *Transformasi*, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi *Link And Match*, (Yogyakarta:Offest,2008), h. 7.

²³Zulkarnain, *Transformasi*, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi *Link And Match*, h. 8.

mengatakan: “ketahulah bahwa di dalam jasad manusia itu ada segumpal daging, bila ia baik maka akan baiklah manusia itu dan apabila ia rusak, rusak pulalah manusia itu, ketahuilah, itu adalah hati.”

Apapun bentuk pendidikan yang dilaksanakan harus dijiwai oleh nilai-nilai akhlak ini, artinya pendidikan harus mampu melahirkan *output* yang tidak semata-mata memiliki keampuan intelektual, ahli dan terampil dalam berbagai bidang, akan tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan akhlaqul karimah. Inilah figur manusia yang diharapkan menjadi khalifah allah di muka bumi, yang mampu melahirkan karya terpuji, yang akan memelihara lingkungannya.

3. Nilai-Nilai Kedisiplinan (Nizhamiyah)

Islam pun mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan melalui berbagai media bahkan lewat cara-cara peribadatan tertentu.²⁴ Pentingnya kedisiplinan dikarenakan ia akan melairkan kepribaian dan jati diri seseorang dengan sifat-sifat positif, seseorang yang disiplin akan memiliki etos kerja yang tinggi, rasa tanggung jawab dan komitmen yang kuat terhadap kebenaran, yang pada akhirnya akan menghantarkannya sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Ketiga nilai dasar pendidikan islam yang dikemukakan diatas seyogyanya mendapat perhatian oleh setiap lembaga pendidikan termasuk para pendidik/guru-guru yang mengajar di suatu lembaga, sebab bila ketiga nilai tersebut diabaikan dalam menerapkan pendidikan terhadap anak didik, pada gilirannya akan melahirkan generasi yang satu sisi memiliki kecerdasan dan

²⁴Zulkarnain, *Transformasi*, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi *Link And Match*, h. 9

kemampuan ilmiah yang tinggi, tetapi di sisi lain keropos iman dan moralitasnya, dan penyelenggaraan pendidikan yang demikian justru memosisikan laksana membesarkan anak harimau.

5. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya tiap-tiap bangsa sependapat tentang pokok-pokok tujuan pendidikan yaitu mengusahakan supaya tiap-tiap orang sempurna pertumbuhan tubuhnya, sehat otaknya, baik budi pekerti, dan sebagainya, sehingga ia dapat mencapai kesempurnaan dan bahagia hidupnya lahir maupun batin.²⁵

Dasar ideal pendidikan agama islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah SWT Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw (Hadist), kalau pendidikan diibaratkan pembangunan maka isi Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi pondasinya.²⁶

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam islam, kebenaran yang sudah tidak diragukan lagi, sedangkan Sunnah Rasulullah (Hadist) yang dijadikan landasan pendidikan agama islam adalah berupa perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah Saw dalam bentuk isyarat, bentuk isyarat ini dalam suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah Saw membiarkan saja dan terus berlangsung.²⁷

Sementara itu yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan suatu bangsa dan Negara pada umumnya adalah pandangan hidup dan falsafah Negara tersebut, dengan demikian dasar pendidikan agama di Indonesia erat kaitannya dengan dasar pendidikan nasional yang menjadi terlaksananya

²⁵Abdul Kosim dan Faturrohman, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung:Rosda, 2008), h. 5

²⁶*Ibid*, h. 5

²⁷*Ibid*, h. 6

pendidikan bagi bangsa Indonesia, karena pendidikan agama merupakan bagian yang ikut berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan agama islam.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dasar pelaksanaan pendidikan agama islam (PAI) di Indonesia juga memiliki status yang cukup kuat, dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, antara lain:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama islam yang berasal dari perundang-undangan, yang secara tidak langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, dasar yuridis ini dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut.²⁸

1) Dasar Ideal

Adasar ideal adalah dasar falsafah Negara, yaitu Pancasila di mana sila pertama, berbunyi “ketuhanan yang maha esa” ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan yang Maha Esa atau tegasnya harus beragama.

2) Dasar Struktual/Konstitusioanal

Dasar konstitusioanal yaitu dasar dari UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi.

- a) Negara berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

b. Dasar Operasioanal

²⁸*Ibid*, h. 7

Adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, seperti disebutkan dalam Tap MPR No. IV/ MPR/ 1973 yang kemudian dikukuhkan lagi pada Tap MPR No. IV/ MPR/1978 Jo ketetapan MPR No. II/ MPR/ 1988, ketetapan MPR No. II/ MPR/1993 tentang GBHN yang pada pokoknya dinyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi.²⁹

c. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar-dasar yang bersumber dari agama yang tertera dalam kitab suci masing-masing agama, menurut ajaran islam bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Allah Swt dan beribadah kepadanya.

d. Dasar Sosial Psikologis

Semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan hal semacam ini terjadi di masyarakat yang masih primitive maupun modern, mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau dekat dan mengabdikan kepadanya, ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surat Ar-Ra'du ayat 28 yang artinya “ketahuilah, bahwa hanya dengan mengingat allah, hati akan menjadi tentram”.³⁰

Oleh karena itu manusia akan selalu berusaha mendekatkan diri kepada Tuhan sesuai dengan agama yang dianutnya, itulah sebabnya bagi orang-orang

²⁹*Ibid*, h. 8

³⁰*Ibid*, h. 9

muslim diperlukan adanya Pendidikan Agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar sehingga mereka dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran islam.

Tujuan pendidikan dalam UUD Revubllik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisitem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, nertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam merumuskan tujuan-tujuan di atas, kiranya perlu diperhatikan hal-hal berikut.

- a. Harus memenuhi situasi masyarakat Indonesia sekarang dan yang akan datang.
- b. Memenuhi hakikat masyarakat.
- c. Bersesuaian dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.
- d. Menunjang tujuan secara hieraksi berada di atasnya.

Singkatnya, pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³¹

³¹*Ibid*, h. 10

Sementara tujuan akhir pendidikan agama islam adalah terwujudnya insan yang berperilaku Al-Qur'an atau manusia yang sanggup melaksanakan seluruh ajaran Al-Qur'an tanpa terkecuali, secara integral dan komprehensif, baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat.

Kemudian bagaimana peranan pendidikan agama islam didalam rangka pembinaan *religiusitas* mahasiswa di perguruan tinggi umum? Sikap/karakter religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya.

Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan, sikap/karakter religius merupakan bagian penting dari kepribadian seseorang yang dapat dijadikan sebagai orientasi moral, internalisasi nilai-nilai keimanan, serta sebagai etos kerja dalam meningkatkan keterampilan social.

Islam sebagai ajaran yang disampaikan dengan pendekatan yang tepat akan mudah dicerna oleh peserta didik, oleh karena itu penyajian materi pendidikan agama islam harus sistematis, rasional, komprehensif, dan radikal.

- a. Sistematis yang artinya berurutan/beraturan, dari mana mulainya, terus kemana akan bermuara di mana.
- b. Rasional artinya gampang dipahami, mampu menjelaskan hubungan sebab akibat, sangat merangsang berfikir, dan tidak dogmatis.
- c. Objektif artinya berdasarkan dalil, jelas rukunannya, bukan sekedar kata orang, kira-kira atau dugaan.

d. Komprehensif artinya menganalisis islam dari berbagai sisi, dalam hal ini sangat baik menggunakan multi pendekatan, antara lain pendekatan kebahasaan, kesejarahan, teologis, filosofis, sosiologis, politis, ekonomis, kesehatan, militer dan lain-lain.³²

Dalam tataran realita, akal tidak selalu mampu mencari kebenaran karena akal, nalar, ratio, adalah tergantung kepada biologis, karena akal dengan wahyu tidak boleh bertentangan, dalam mempelajari islam tidak bisa menggunakan pendekatan empiris dan rasio biasa tetapi perlu ada keterlibatan iman, dalam hal ini palinh tidak terdapat empat kategori ilmu, yakni sebagai berikut³³.

- a. *Empirical Science*, yakni ukuran benar tidaknya adalah dibuktikan secara empiris melalui eksperimen, sumbernya adalah panca indra, terutama mata, mata itu bahasa arabnya adalah *ain*, maka disebutlah *ainul yaqin*, ilmu yang termasuk kedalam *Empirical Science* anatara lain kedokteran, fisika, kimia, biologi, dan geologi.³⁴
- b. *Rational Science*, ialah ilmu yang kebenarannya ditentukan oleh hubungan sebab akibat. Kalau ada hubungan yang logis disebutnya rasional, sumbernya adalah rasio, maka disebutlah ilmu *Yaqin*, ilmu termasuk ke dalam kategori ilmu ini antara lain bahasa, filsafat, dan matematika.
- c. *Suprational Science*, ialah kebenarannya ditentukan oleh hal-hal di luar rasio yang berkembang pada zaman itu, sumbernya adalah hati (*qolbu*) maka disebutlah *haqqul yaqin*, pengetahuan yang termasuk ke dalam ilmu antara lain Isra Mi'raj, do'a, dan mukjizat.

³²*Ibid*, h. 18.

³³*Ibid*, h. 20.

³⁴*Ibid*, h. 21.

d. *Metarational Science*, adalah ilmu gaib semacam sisksa dan nikmat kubur, surga dan neraka, dan lain-lain sumbernya adalah ruh.

Memahami ajaran islam dengan hanya menggunakan kategori *empirical science* dan *rational science* akan mengalami kesulitan, akibatnya ayat-ayat Al-Qur'an yang dianggap kurang rasional, sehingga terjadi rasioanalisis Al-Qur'an.

Agama merupakan kata yang sangat mudah diucapkan dan mudah pula menjelaskan maksudnya, khususnya kepada orang awam, tetapi sulit memberikan define yang tepat dari para ahli, Mukti Ali dalam sebuah bukunya menyatakan bahwa “barang kali tidak ada yang paling sulit diberi pengertian dan definisi selain dari kata agama” beliau menjelaskan tiga alasan yang mendukung pendapatnya tersebut yaitu yang *pertama*, pengalaman agama adalah soal batini, subjektif dan sangat individualis sifatnya, *kedua*, membahas arti agama itu selalu ada luapan emsi yang kuat sekali, boleh jadi tidak ada orang yang berbicara begitu semangat dan emosional dari pada membicarakan soal agama, *ketiga*, konsepsi tentang agama dipengaruhi oleh latar belakang dan tujuan dari orang yang memberikan definisi tersebut.³⁵

Berbicara mengenai agama , maka terdapat tiga padanan kata yang semakna dengannya, yaitu religi, *al-din* dan agama, walaupun sebagian pendapat ada yang mengatakan bahwa ketiganya berbeda satu sama lainnya, seperti pendapat Sidi Gazalba dan Zainal Airifin Abbas yang mengatakan *al-din* lebi luas pengertiannya

³⁵*Ibid*, h. 23.

daripada religi dan agama, agama dan religi hanya selisi hubungan manusia dengan tuhan saja, sedangkan *al-din* berisi hubungan manusia.³⁶

Secara terminology dalam ensiklopedia nasional Indonesia, agama diartikan sebagai aturan atau tata cara hidup manusia hubungannya dengan tuhan dan sesamanya, dalam Al-Qur'an agama sering disebut dengan istilah *al-din*, istilah sering merupakan istilah bawaan dari ajaran islam sehingga mempunyai kandungan makna yang bersifat umum dan universal.³⁷

Artinya konsep yang ada pada istilah *al-din* seharusnya mencakup makna-makna yang ada pada agama dan religi, konsep *al-din* dalam Al-Qur'an di antaranya terdapat pada surat Al-Maida ayat 3 yang mengukapkan konsep aturan, hokum, atau perundang-undangan hidup yang harus dilaksanakan oleh manusia.

Sejalan dari pemaparan di atas mengenai proses kecendrungan manusia dalam mencari agama, terdapat beberapa ahli sejarah agama dalam studinya mengemukakan teori-teorinya sebagai berikut.³⁸

a. Teori Wahyu

Dalam teori dikemukakan oleh Wilhem Schmidt, ini memberikan penjelasan kepada kita bahwa:

- 1) Sejak awal, Nabi Adam a.s telah tampil sebagai insan yang religius yang prinsipnya rekigi itu ketauhidtannya kepada Allah Swt.
- 2) Tugas dan peranan diutusny para Nabi dan Rasul Allah Swt.

³⁶*Ibid*, h. 25.

³⁷*Ibid*, h. 27.

³⁸*Ibid*, h. 32.

3) Dalam masa ketauhidan hakiki terdapat perbedaan tata hidup dan kehidupan manusia dengan masa kemusyirkan, yang menonjol di antaranya adalah tegaknya kebenaran dan keadilan yang benar-benar manusiawi.

Teori ini sejalan dengan ajaran islam, di mana manusia sebagai salah satu makhluk pengisi dunia yang dengan kemampuan dirinya tidak mungkin mengetahui sebab keberadaan dan tujuan hidupnya serta apa yang baik bagi dirinya hanya dengan mengandalkan akal yang dimilikinya.

b. Teori Antropologi

Dalam teori antropologi yang dikemukakan oleh Edward Burnet Taylor ini, memberikan gambaran bahwa kepada kita, bahwa manusia purba atau primitive belum mengenal agama dalam arti yang sebenarnya, ia masih *non religis* atau *ateistis*.³⁹

Untuk mengetahui kebutuhan manusia terhadap agama dapat dilihat antara lain dari segi kebutuhan fitrah manusia, kemudian menghubungkannya dengan apa yang diberikan agama bagi pemenuhan kebutuhan tersebut.⁴⁰

Manusia dalam hidupnya membutuhkan tiang untuk bersandar, tongkat untuk bergantung kepadanya, di saat mana kesengsaraan meliputinya, bencana menimpahnya, menghadapi apa yang tidak disukai atau gagal dalam mencapai apa yang diharapkannya, di sinilah peran agama hadir memberi sebuah kekuatan, harapan, dan rasa optimis serta memberi ketabahan di saat mengalami kesempitan dan penderitaan.

³⁹*Ibid*, h. 33

⁴⁰*Ibid*, h. 35

B. Kajian Penelitian Terdahulu

- a. Tina Sari, Dampak Kegiatan Jama'ah Tabligh Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Celuak Kecamatan Simapangkatis, penelitian ini mengangkat tentang dampak oleh jama'ah tabligh terhadap keharmonisan keluarga di Desa Celuak kecamatan simpangkatis, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui, yang pertama ialah dampak yang terjadi akibat mengikuti kegiatan jama'ah tabligh terhadap keharmonisan keluarga, dan yang kedua yaitu untuk mengetahui cara pemberian nafkah ketika sedang mengikuti jama'ah tabligh, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif,⁴¹

Persamaan dari penelitian ini, sama-sama mempunyai dampak yang positif bagi keluarga mengenai pemahaman jama'ah tabligh, dan perbedaannya ialah penelitian ini mengenai tanggapan masyarakat baik buruknya tentang pemahaman dan tingkah laku jama'ah tabligh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan Jamaah Tabligh membawa dampak positif terhadap keharmonisan keluarga di Desa Celuak. Kegiatan yang dilakukan oleh para Jamaah Tabligh tidak berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga, ternyata dampak positif mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh yaitu hubungan keluarga semakin romantis. Selain tetap harmonis dampak negatif yaitu keluarga kurang mendapatkan kasih sayang secara utuh. Cara pemberian nafkah keluarga Jamaah Tabligh ketika sedang mengikuti kegiatan Jamaah Tabligh adalah dengan memberikan nafkah terlebih dahulu sebelum meninggalkan dan melaksanakan khuruj.

⁴¹Tina Sari, 2016, Dampak Kegiatan Jama'ah Tabligh Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Celuak Kecamatan Simpangkatis, *Universitas Bangka Belitung*, (Online), Vol. 3, No. 1, (<http://repository.ubb.ac.id/785/> , diakses 7 Juli 2019 pukul, 22:00 wib).

b. Sri wahyuni Br. Manurung, Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Dusun Tinggi Raja Sawa Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan, penelitian ini mengangkat tentang Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Dusun Tinggi Raja Sawa Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan, metode penelitian ini ialah kuantitatif, tujuan dari penelitian ini yang pertama ialah untuk mengetahui pengaruh jama'ah tabligh terhadap keberagaman masyarakat dusun tinggi raja sawah, yang kedua yaitu untuk mengetahui strategi dakwah jama'ah tabligh dalam merubah keadaan masyarakat dusun tinggi raja sawa.⁴²

Persamaannya dengan penelitian ini ialah sama-sama adanya pengaruh baik dan buruk di masyarakat, dan perbedaannya ialah penelitian ini tidak membahas mengenai strategi jama'ah tabligh dalam merubah keadaan masyarakat.

Hasil dari penelitian ini terjadinya Perubahan perilaku masyarakat juga dilihat dari mereka menutup aurat. Dahulunya mereka tidak merasa malu mempertontonkan auratnya. Kini mereka menutup aurat sesuai yang diajarkan Agama Islam. Kelompok membawa perubahan terhadap Dusun Tinggi Raja Sawah. Masyarakat kini senang beribadah shalat berjamaah ke Masjid. Masyarakat ini juga tidak semua yang setuju dengan Jamaah Tabligh, ada yang respon masyarakat yang positif dan negatif. Respon yang negatif mereka menganggap Jamaah Tabligh ini hanya memikirkan akhirat dan meninggalkan

⁴²Sri Wahyuni Br. Manurung, 2017, Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Dusun Tinggi Raja Sawa Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan, *Repository UIN Sumatra Utara*, (Online), Vol. 3, No. 5, (<http://repository.uinsu.ac.id/3466/>, diakses 7 juli 2019, pukul 22:20 wib).

dunia. Padahal di dalam Al-Qur'an sudah terdapat bahwa antara akhirat dan dunia haruslah seimbang.

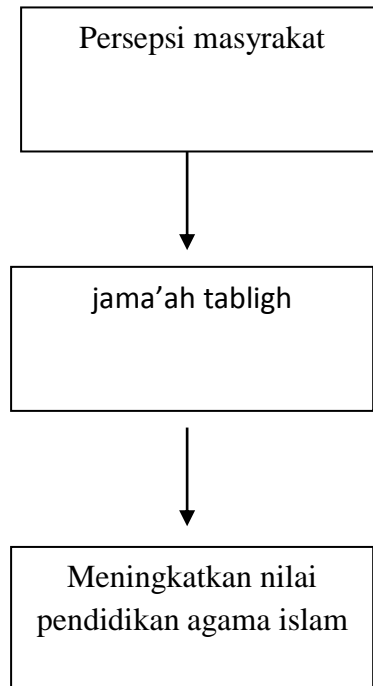
- c. Effendi Hasan, Persepsi Masyarakat Ulee Lheu Terhadap Kelompok Keagamaan Majelis Tabligh Masjid Baiturrahim Gampong Ulee Lheu Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi dari kedua belah pihak, baik dari masyarakat dan dari *jama'ah tabligh*, penelitian bertujuan yang mana nantinya diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi jalan tengah di antara masyarakat dan kelompok Majelis Tabligh, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Subjek penelitian ini sebanyak 10 orang, 6 orang dari masyarakat yang bertempat tinggal di Gampong Ulee Lheu dan pernah melakukan interaksi langsung dengan *jama'ah tabligh* serta, 4 orang narasumber kunci yang merupakan ketua *jama'ah tabligh* Ulee Lheu, pengurus Masjid Baiturrahim, dan *jama'ah tabligh* yang pernah berdakwah di Gampong Ulee Lheu.⁴³

Persamaanya dengan penelitian ini ialah ingin mengetahui informasi tentang dari kedua belah pihak baik dari masyarakat maupun *jama'ah tabligh*, dan perbedaannya ialah penelitian ini dikaitkan dengan dengan anak untuk meningkatkan nilai keagamaannya.

⁴³Effendi Hasan, 2018, Persepsi Masyarakat Ulee Lheu Terhadap Kelompok Keagamaan Majelis Tabligh Masjid Baiturrahim Gampong Ulee Lheu Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik*, (Online), Vol. 3, No. 2, (<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/7514>, diakses 19 Juli 2019, pukul 22:30 wib).

Hasil dari penelitian ini yaitu, terdapat berbagai persepsi dari masyarakat dalam melihat dan menilai cara kerja dakwah para jama'ah tabligh keberagaman persepsi yang ada dalam masyarakat Gampong Ulee Lheu terbagi menjadi empat kelompok, yaitu kelompok masyarakat yang menerima dengan aktif, kelompok masyarakat yang menerima dengan pasif, kelompok masyarakat yang mengacuhkan dan kelompok masyarakat yang menolak kelompok keagamaan Majelis Tabligh. Pembagian persepsi tersebut terbentuk sesuai dengan bagaimana penilaian masyarakat terhadap kerja dakwah dan aktivitas Majelis Tabligh. Kemudian penelitian ini juga melihat bagaimana kerja dakwah dan aktivitas kelompok Majelis Tabligh di Gampong Ulee Lheu, aktivitas dan kerja dakwah jama'ah tabligh seperti khuruj fii sabilillah (keluar di jalan Allah), Jaulah, Bersilaturrehmi dan Ta'lim Waa Ta'lum (Belajar dan Mengajar). Semua kegiatan dakwah tersebut merupakan kerja dakwah yang sudah dilakukan Rasulullah dan para Sahabat untuk menyebarkan agama Islam dan berhasil di pertahankan oleh para jama'ah tabligh sampai hari ini

C. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode ini disebut juga sebagai artistik karena proses penelitiannya lebih bersifat seni (kurang terpolo), dan disebut juga sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian berenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.⁴⁴

Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan penelitian bidang antropologi budaya.

B. Settings penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma .

C. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel yang perlu dijelaskan didalam penelitian penelitian ini sebagai berikut:

1. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimana pandangan masyarakat mengenai jama'ah tabligh dalam meningkatkan nilai pendidikan agama islam agar lebih baik dari sebelumnya.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, h. 7.

2. Masyarakat yang dimaksud adalah penduduk atau warga di desa Sari Mulyo.
3. Jama'ah tabligh yang dimaksud adalah penduduk atau warga desa Sari Mulyo yang mengikuti perkumpulan tersebut.
4. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai-nilai dasar yang menjadi ruhnya pendidikan islam.
5. Pendidikan agama islam yang dimaksud adalah yaitu fiman Allah Swt, Al-Qur'an, dan Sunnah Rasululullah Saw (Hadist), kalau pendidikan diibaratkan pembangunan maka isi al-qur'an dan sunnah yang menjadi pondasinya.
6. Desa Sari Mulyo yang dimaksud adalah desa yang terletak di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Seluma, Kecamatan Sukaraja, dan tempat peneliti melakukan penelitian.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian memiliki arti pemeriksaan, penyelidikan, kegiatan pengumpulan, pengolahan analisis dan penyajian data secara sistematis dan objektif.⁴⁵

Oleh karena itu instrumen yang telah teruji validitas reabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan realibel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam penggunaan datanya.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, h. 222.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Satu orang-pun dapat digunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai berbagai karakteristik, misalnya gaya bicarannya. disiplin pribadi, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya dan lain-lain. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kepemimpinan presiden Y maka kepemimpinan itu merupakan sampel dari semua karakteristik yang dimiliki presiden Y.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket adalah suatu alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban.

Angket atau biasa disebut juga kuesioner, merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data melalui survey atau wawancara. Angket terdiri dari seperangkat pertanyaan dan kolom kosong untuk dijawab. Sebagai instrumen penelitian, fungsi angket adalah memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lapangan.

Tabel 3.1

Tabel Angket

Variabel	Sub variabel	indikator	angket
Persepsi : Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah bagaimana pandangan masyarakat mengenai jama'ah tabligh dalam meningkatkan nilai pendidikan	1. Pandangan	1.1 Homonim	1.1.1 Bagaimana homonim masyarakat mengenai tingkah laku jama'ah tabligh. 1.1.2 Bagaimana homonim masyarakat mengenai pemahamana jama'ah tabligh. 1.1.3 Bagaimana homonim masyarakat mengenai keseharian jama'ah tabligh. 1.1.4 Bagaimana homonim masyarakat mengenai setiap ada kegiatan jama'ah tabligh. 1.1.5 Bagaimana homonim masyarakat mengenai ibadah jama'ah tabligh

agama islam			
agar lebih baik			
dari			
sebelumnya.			

Tabel angket

2. Observasi

Observasi merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah keadaan tertentu, tujuan penelitian ini mengamati dan memahami perilaku kelompok orang atau individu pada keadaan tertentu⁴⁶.

Penelitian jenis ini disahkan untuk menggunakan kamera tersembunyi atau instrumen lain yang sama sekali tidak diketahui orang diamati, contoh: perilaku X jika berada dalam kelompok yang homogen.

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang persepsi masyarakat mengenai jama'ah tabligh di di Desa Sari Mulyo, Kec. Sukaraja, Kab. Seluma dan data-data lain yang bersifat dokumen. Teknik ini bermaksud sebagai tambahan untuk bukti penguat.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷

⁴⁶Wirantna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta, Pustakabaruekspres:2014), h.23.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian*, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, h. 231.

Tehnik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan jama'ah tabligh di Desa Sari Mulyo, Kec.Sukaraja, Kab. Seluma, adapun sumber informasi penelitian ini adalah:

- a. Kepala Desa Sari Mulyo Kec. Sukaraja, Kab.Seluma.
- b. Warga Desa Sari Mulyo Kec. Sukaraja, Kab.Seluma.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. dalam bahas inggris disebut *document* yaitu “*something written or printed, to be used as a record or evidence*” yaitu sesuatu tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti.

Secara harfiah dokumen dapat diartikan sebagai catatan kejadian yang sudah lampau, Jadi dapat disimpulkan bahwa tehnik dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan ,transkrip, buku,surat kabar,majalah,prasati, notulen rapat, lengger dan sebagainya.

G. Tehnik Keabsahan data

Keabsahan dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility,transferability, dependability, dan comfirdability*.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data, adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Uji *Credibility*

Uji *Credibility* atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai karya ilmiah yang dilakukan.

Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi, dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan ialah

a) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh beberapa sumber data, data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dimintakan kesepakatan (*member check*)

b) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya untuk mengecek Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih

kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

2. *Transerferability*

Transerferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, validitas eksterenal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. *Dependability*

Dependability merupakan penelitian yang dilakukan orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula.

4. *Comfirdability*

Comfirdability penelitian ini dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang, apabila penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Comfirdability*

H. Tehnik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan, analisis data menjadi pegangan bagi peneliti selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*.⁴⁸

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian*, Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, h. 245.

namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih dipokuskan sela proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

1. Analisis sebelum di lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis data di lapangan model miles dan huberman

Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, bila jawaban yang diwawancarai setelah sangat memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles dan huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa Sari Mulyo

Desa Sari Mulyo pada awalnya adalah Desa Bukit Peninjauan II yang sebelumnya dimekarkan dan tergabung dalam Kabupaten Bengkulu Selatan. Dan karena terjadi pemekaran wilayah pada tahun 2004 Kabupaten Bengkulu Selatan dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Seluma, maka beberapa kecamatan pun dimekarkan juga. Untuk Kecamatan Sukaraja dimekarkan menjadi tiga kecamatan yaitu Kecamatan Lubuk Sandi, Kecamatan Air Periukan, Kecamatan Sukaraja. Dan Desa Bukit Peninjauan II dimekarkan menjadi tiga desa yaitu Desa Bukit Peninjauan II, Desa Sido Sari, dan Desa Sari Mulyo.⁴⁹

Desa Sari Mulyo pertama kali dipimpin oleh PJB Kepala Desa Heri Susanto, dan pada tahun 2006 dilakukan Pemilihan Kepala Desa yang terdiri dua kandidat yaitu Bapak Sumadi dan Bapak Suparman dan yang berhasil menjadi Kepala Desa yang menang saat Pilkades adalah Suparman.

⁴⁹Sumber Data, *Dokumen Desa Sari Mulyo*, Tahun 2007-2019

Tabel 4.1

Sejarah Perkembangan Desa Sari Mulyo

TAHUN	KEJADIAN YANG BAIK	KEJADIAN YANG BURUK
2004	Desa Sari Mulyo berdiri dengan Kepala Desa PJS Heri Susilo dengan Ketua BPD Sarjono	
2006	Awal tahun dilakukan Pilkades dan dimenangkan oleh Suparman, Pertengahan tahun tepat tanggal 17 Juli 2006 dilakukan Pelantikan Kades dan tanggal 24 Agustus 2006 dilantiknya aparat desa, dan Ketua BPD digantikan dengan Iswanto	
2007	Membagi wilayah Desa Sari Mulyo menjadi empat dusun yang terdiri dari Dusun Mekar Jaya, Dusun Mekar Indah, Dusun Mekar Bakti, Dusun Mekar Jaya	
2008	Desa Sari Mulyo mendapatkan bantuan pengerasan jalan sepanjang 5 Km dari anggaran APBN dan Ibu PKK Desa Sari Mulyo mendapatkan juara satu pada saat supervisi di Kabupaten Seluma	
2009	Desa Sari Mulyo mendapat bantuan dari anggaran APBN perbaikan tanggul irigasi dan pembuatan saluran air dari irigasi guna mengairi sawah dari TAM (Tata Air Mikro) dan Desa Sari Mulyo mendapatkan dana bantuan pengerasan jalan sepanjang 500 m ² dari program PNPM P2DTK selanjutnya Desa Sari Mulyo mendapat bantuan alat perbengkelan dari Dinas Soisal Propinsi Bengkulu yang dikelola oleh Karang Taruna.	

2010	<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan bantuan BLM PUAP senilai Rp 100.000.000,- - PKK mendapatkan bantuan Rp 10.000.000 - PKK mendirikan koperasi simpan pinjam. - Mendapatkan bantuan hentraktor dari Pemda Propinsi Bengkulu sebanyak 2 unit. 	
2012	Pemilihan Kepala Desa diikuti 2 calon Kepala Desa yaitu Sdr. Suparman dan Sdr. Sunardi, yang dimenangkan oleh Sdr. Sunardi.	
2013	Mendapatkan alokasi dana percepatan untuk pembangunan jalan lingkungan Dusun Mekar Jaya selanjutnya Mendapatkan alokasi dana pengorolan jalan sentra produksi.	
2014	Mendapatkan alokasi dana percepatan untuk pembangunan kantor/balai desa, Mendapatkan alokasi dana pembangunan jaringan irigasi, Mendapatkan alokasi dana pembangunan jaringan siring cacing, Mendapatkan alokasi dana pembuatan sumur bor.	
2015	Mendapatkan Alokasi Dana Desa untuk Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, untuk kegiatan Pembinaan Kemasyarakatan, sebagian Untuk kegiatan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Pembuatan Pagar Kantor/ Balai Desa dan Untuk anggaran tak terduga, Mendapatkan Dana Desa untuk pembangunan saluran irigasi, Mendapatkan Dana Desa untuk pembangunan Jalan Rabat Beton dan Mendapatkan Program Padat Karya Pembuatan Jalan Usaha Tani.	

2016	Mendapatkan Alokasi Dana Desa untuk Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan untuk kegiatan Pembinaan Kemasyarakatan, Mendapatkan Dana Desa Untuk Kegiatan Pemabangunan Fisik antara lain : Pembangunan Jembatan, Pembangunan Drainase, Pembangunan Jalan Rabat Beton di 2 (dua) Dusun dan Pembangunan Plat Duicker, Mendapatkan bantuan bibit kambing untuk kelompok tani.	
2017	Mendapatkan Alokasi Dana Desa untuk Penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan untuk kegiatan Pembinaan Kemasyarakatan, Mendapatkan Dana Desa Untuk Kegiatan Pemabangunan Fisik dan Pemberdayaan antara lain : Pembangunan Drainase, Pembangunan Jalan Rabat Beton dan Pembukaan Jalan Sentra Produksi Pertanian/ Perkebunan serta untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat.	

Sumber: profil desa Sari Mulyo

2. Peta Dan Kondisi Desa Sari Mulyo

Desa Sari Mulyo merupakan salah satu desa dari Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma di Provinsi Bengkulu dengan Luas wilayah 1000 hektar yang terletak di wilayah Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dengan topografi dataran dan berbatasan dengan:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sido Sari, Desa Bukit Peninjauan I, dan Desa Sumber Makmur.
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Tawang Rejo Kec. Air Periukan.
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Talang Benuang Kec. Air Periukan.
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bukit Peninjauan II, Desa Padang Pelawi, dan Desa Lubuk Sahung.

Luas wilayah Desa Sari Mulyo adalah 1000 hektar yang terdiri dari 35% lahan daratan, dan 50% lahan gambut, dan 15% lahan rawa.⁵⁰

3. Keadaan Sosial Desa Sari Mulyo

Desa Sari Mulyo mempunyai jumlah penduduk 1.960 jiwa, yang terbagi dalam empat wilayah, Dusun yaitu Dusun I Mekar Sari, Dusun II Mekar Bakti, Dusun III Mekar Jaya, dan Dusun IV Mekar Indah. Dimana setiap dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan. Sementara pusat Desa berada di Dusun Mekar Sari, yang di setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun (Kadus) dan di setiap dusun dibagi menjadi beberapa RT.⁵¹

Tingkat pendidikan masyarakat desa Sari Mulyo sebagian besar masih sangat rendah dan bahkan masih banyak yang tidak mengenyam pendidikan sama sekali, Karena Desa Sari Mulyo merupakan Desa pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan Pekebun.

Penggunaan Tanah di Desa Sari Mulyo sebagian besar diperuntukkan untuk tanah pertanian sawah dan perkebunan karet dan sawit sedangkan sisanya Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sari Mulyo secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor usaha yang berbeda-beda, sebagian besar di sektor non formal sebagai petani, buruh,

⁵⁰Sumber Data, *Dokumen Desa Sari Mulyo*, Tahun 2007-2019

⁵¹Sumber Data, *Dokumen Desa Sari Mulyo*, Tahun 2007-2019

dagang dan di sektor formal sebagai PNS Pemda, guru honorer dan Karyawan BUMN.

Adapun untuk lebih jelasnya tentang Peta dan kondisi Desa Sari Mulyo dapat dilihat pada tabel.

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk

Keterangan	Dusun Mekar Sari	Dusun Mekar Bakti	Dusun Mekar Jaya	Dusun Mekar Indah
Jiwa	541	712	489	159
KK	142	230	146	39

Sumber: profil desa Sari Mulyo

Tabel 4.3

Tingkat Pendidikan

Pra Sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
464 orang	957 orang	264 orang	102 orang	9 orang

Sumber: profil desa Sari Mulyo

Tabel 4.4

Pekerjaan

Belum Bekerja	Petani	Peternak	Pedagan g	Usaha kecil	Karyawa n BUMN	PNS	Buru h
541 orang	913orang	24 orang	100 orang	7 orang	34 Orang	3 orang	279 orang

Sumber: profil desa Sari Mulyo

Tabel 4.5

Kepemilikan Ternak

Ayam/Itik	Kambing	Sapi	Kerbau	Lain-lain
328 orang	32 orang	25 orang	-	-

Sumber: profil desa Sari Mulyo

Tabel 4.6

Sarana Dan Pra Sarana Desa

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/ VOLUME	KETERANGAN
1	Balai Desa	1 unit	
2	Masjid	5 unit	
3	Musholla	3 unit	

4	Gereja	1 unit	
5	SDN	1 unit	
6	Sekolah PAUD	1 unit	
7	BRDB	-	
8	Irigasi	1 unit	
9	Gilingan padi	1 unit	
10	Mesin perontok padi	5 unit	
11	Tempat pemakaman umum	1 lokasi	
12	Jalan Tanah	5 Km	
13	Jembatan beton	6 unit	
14	Jembatan kayu	9 unit	
15	Sumur gali	450 unit	
16	Mesin handtraktor	4 unit	
17	Motor dinas	1 unit	
18	Rumah dinas	-	

Sumber: profil desa Sari Mulyo

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sari Mulyo secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya, Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor usaha yang berbeda-beda, sebagian besar di sektor non formal sebagai petani, buruh, dagang dan di sektor formal sebagai PNS Pemda, guru honorer dan Karyawan BUMN.

5. Kondisi Pemerintahan Desa Sari Mulyo

a) Pembagian Wilayah Desa Sari Mulyo

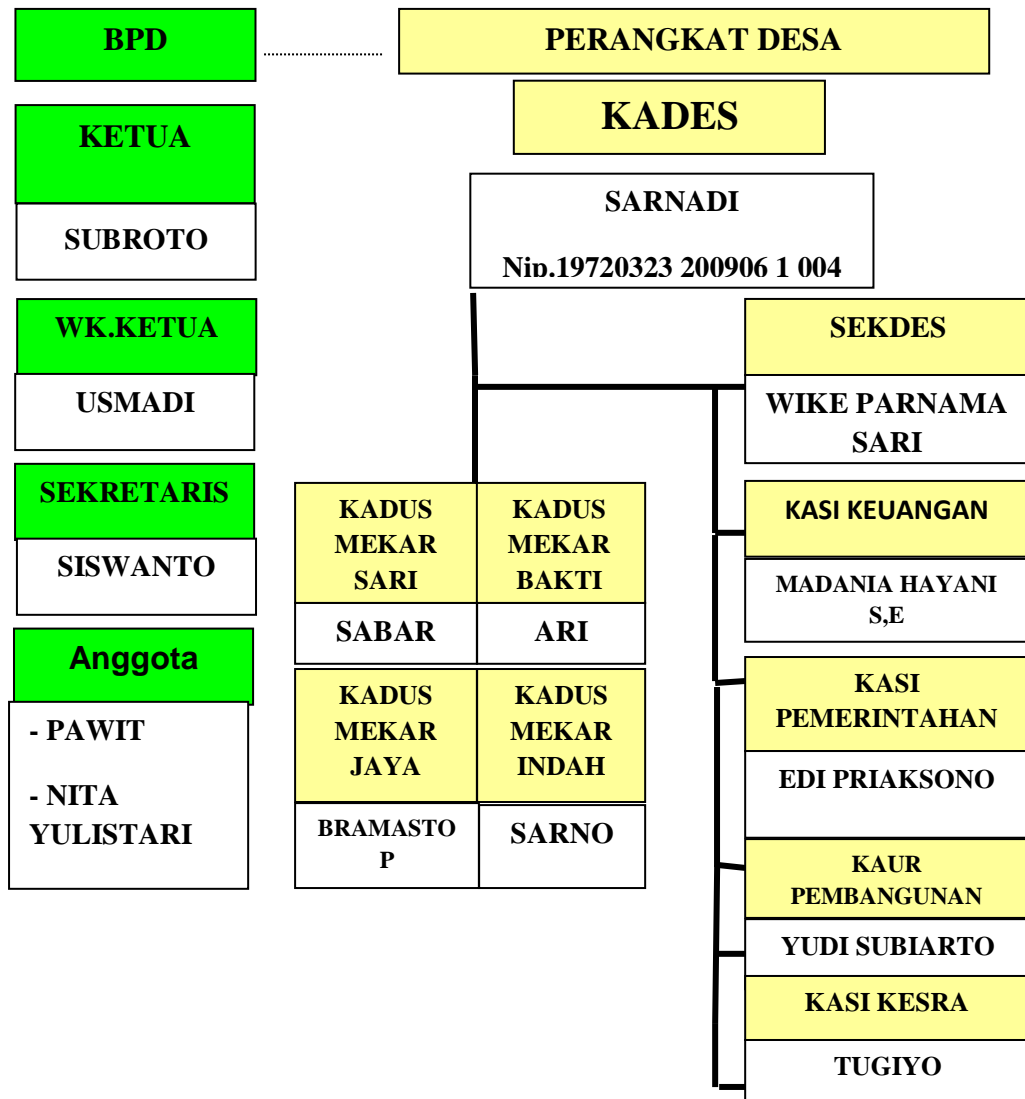
Desa Sari Mulyo dibagi menjadi 4 (empat) Dusun yaitu Dusun Mekar Sari, Dusun Mekar Bakti, Dusun Mekar Jaya, Dusun Mekar Indah. Dimana setiap dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan. Sementara pusat Desa berada di Dusun Mekar Sari, yang di setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun (Kadus) dan di setiap dusun dibagi menjadi beberapa RT.

b) Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

Struktur Organisasi Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Desa dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut :

Gambar 1

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN
DESA SARI MULYO KECAMATAN SUKARAJA
KABUPATEN SELUMA**



Sumber: profil desa Sari Mulyo

B. Penyajian Data Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Desa Sari Mulyo, maka diketahui temuan-temuan dilapangan untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai jama'ah tabligh di Desa Sari Mulyo:

1. Keberadaan Jama'ah Tabligh di desa sari mulyo

a) Perkembangan Jama'ah Tabligh di desa Sari mulyo

Dari hasil penelitian penulis dilapangan, melibatkan masyarakat Desa Sari Mulyo maka dapat penulis deskripsikan temuan-temuan sebagai berikut:

Desa Sari Mulyo adalah desa yang mayoritasnya penduduknya adalah suku jawa dan desa Sari Mulyo terletak di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Sari Mulyo awal mulanya berawal dari datang para Musafir dari luar negeri yang beriktikaf di masjid desa Sari Mulyo. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Sarnadi selaku kepala desa Sari Mulyo mengenai keberadaan Jama'ah Tabligh di desa Sari Mulyo.

“latar belakang Keberadaan jama'ah tabligh di desa Sari Mulyo saat ini terjadi karena awal mulainya dari datangnya orang dari luar negeri sampai dari penjuru negeri, misalnya saja seperti diluar negeri yang pernah datang ke Desa Sari Mulyo ini dari Bangladesh, Pakistan, dan Nepal. Dan yang datang dari pejuru negeri kebanyakan dari Jawa Tengah dan Jawa Barat. Seiring pergantian tahun desa ini juga tempat berkumpulnya para Jama'ah Tabligh di Kabupaten Seluma dan juga mereka banyak berkontribusi dalam hal menjalankan kegiatan di masjid dan mengajak masyarakat menjalankan aktivitas-aktivitas keagamaan”.⁵²

Hal senada juga disampaikan oleh Wike Panama Sari selaku sekertaris Desa Sari Mulyo yang kebetulan lagi bersama dengan kepala Desa Sari Mulyo, hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“Keberadaan jama'ah tabligh di Desa Sari Mulyo saat ini terjadi karena

⁵² Wawancara Dengan Sarnadi Kepala Desa, Pada Tanggal 18 November 2019, Pukul 09:00 Wib

awal mulainya dari datangnya orang dari luar negeri sampai dari penjurong negeri, misalnya saja seperti diluar negeri yang pernah datang ke Desa Sari Mulyo ini dari Bangladesh, Pakistan, dan Nepal. Dan yang datang dari pejurong negeri kebanyakan dari Jawa Tengah dan Jawa Barat”⁵³.

Selanjutnya penulis menanyakan juga mengenai keberadaan Jama'ah Tabligh dengan bapak Hendri Pungut selaku masyarakat Desa Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“Jama'ah Tabligh atau yang lebih dikenal dengan masyarakat desa dengan sebutan Jauhlaq, keberadaan Jama'ah tabligh itu sudah lama sekali di desa Sari Mulyo ini, awal mulanya ada orang dari luar negeri yang ingin berikhtikaf di masjid desa Sari Mulyo, dan kemudian mereka datang kerumah-rumah warga dengan didampingi oleh penerjemah bahasa inggris, mereka datang kerumah-rumah warga dengan tujuan mengajak dan memuliahkan masjid yang ada di desa Sari Mulyo ini, dan kemudian ada beberapa warga yang ikut dan turut andil dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh itu sendiri”.⁵⁴

Selanjutnya penulis menanyakan perihal perizinan mengenai keberadaan Jama'ah Tabligh lain yang ada di desa Sari Mulyo, hal ini disampaikan langsung oleh bapak sarnadi selaku kepala desa Sari Mulyo sebagai berikut:

“biasanya setiap mereka ingin bersosialisasi ke desa Sari Mulyo, mereka ditemani oleh jama'ah tabligh yang ada di desa ini untuk meminta izin dari kepala desa dan ketua Rt ataupun dengan Kadun, baru setelah itu mereka bisa bersosialisasi ke warga desa Sari Mulyo”.⁵⁵

Hal senada juga disampaikan langsung oleh Wike Panama Sari selaku sekertaris Desa Sari Mulyo yang mengurus admistrasi yang menyakut perizinan keberadaan Jama'ah Tabligh lain di desa Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“untuk masalah perizinan itu sendiri biasanya setelah Jama'ah Tabigh lain

⁵³Wawancara Dengan Wike Panama Sari, Sekertaris Desa, Pada Tanggal 21 November 2019 Pukul 09:30 Wib

⁵⁴Wawancara Dengan Hendri Pungut, Masyarakat Di Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 24 November 2019 Pukul 08:30 Wib

⁵⁵Wawancara Dengan Sarnadi, Kepala Desa Sari Mulyo, 18 November 2019 Pukul 09:02 Wib

sudah memintah izin dengan dengan kepala desa, bapak kepala desa menyuruh membuat sebuah surat perizinan yang ditandatangani oleh kepala desa, dan kemudian kepala desa meminta nama-nama para anggota Jama'ah Tabligh lain untuk didata, agar adnistrasi perizinan mereka itu legal".⁵⁶

Dari beberapa ungkapan melalui wawancara di atas menurut pandangan peneliti bahwa keberadaan jama'ah tabligh di Desa Sari Mulyo itu sendiri terjadi karena awal mulainya dari datangnya orang dari luar negeri sampai dari penjuru negeri, misalnya saja seperti diluar negeri yang pernah datang ke Desa Sari Mulyo ini dari Bangladesh, Pakistan, dan Nepal. Dan yang datang dari pejuru negeri kebanyakan dari Jawa Tengah dan Jawa Barat, dan kemudian mereka datang kerumah-rumah warga untuk bersosialisasi dengan didampingi oleh penerjemah bahasa inggris, mereka datang kerumah-rumah warga dengan tujuan mengajak dan memuliahkan masjid yang ada di desa Sari Mulyo ini, dan kemudian ada beberapa warga yang ikut dan turut andil dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh itu sendiri, dan untuk masalah perizinan anggota Jama'ah Tabligh lain itu meminta izin dari kepala Desa dan ketua Rt ataupun dengan Kadun, dan kemudian surat perizinan akan ditandatangani oleh kepala desa, kemudian kepala desa meminta nama-nama para anggota Jama'ah Tabligh lain untuk didata, agar adnistrasi perizinan mereka itu legal.

b) Hal-Hal Yang Dikerjakan Jama'ah Tabligh

Hal-hal yang dikerjakan Jama'ah Tabligh selama di desa Sari Mulyo itu biasanya menyangkut tentang ibadah-ibadah yang jarang dilakukan sebagian orang misalnya saja seperti mengajak orang untuk berikhtikaf di masjid, mengerjakan sholat-sholat sunnah dan lain-lain, tak jarang juga mereka mengajak

⁵⁶Wawancara Dengan Wike Panama Sari, Sekertaris Desa, Pada Tanggal 21 November 2019 Pukul 09:30 Wib

warga Desa Sari Mulyo untuk *halaqoh/liqo* adalah salah satu dari sekian wadah untuk membina muslim agar memiliki pemahaman keislaman yang menyeluruh dan komprehensif, materi-materi yang diajarkan tidak jauh beda seperti aqidah, fiqh, amar ma'ruf, nahi munkar, dan sebagainya. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Hendri Pungut Selaku warga desa Sari Mulyo.

“biasanya menyangkut tentang ibadah-ibadah yang jarang dilakukan sebagian orang misalnya saja seperti mengajak orang untuk berikhtikaf di masjid, mengerjakan sholat-sholat sunah dan lain-lain, tak jarang juga mereka mengajak warga desa Sari Mulyo untuk *halaqoh/liqo* adalah salah satu dari sekian wadah untuk membina muslim agar memiliki pemahaman keislaman yang menyeluruh dan komprehensif, materi-materi yang diajarkan tidak jauh beda seperti aqidah, fiqh, amar ma'ruf, nahi munkar”.⁵⁷

Hal senada juga disampaikan langsung oleh bapak Sarkim selaku masyarakat di desa Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“biasanya yang sering mereka kerjakan itu sendiri tidak lepas dari sisi-sisi keagamaan, seperti melakukan ibadah-ibadah yang jarang dilakukan oleh sebagian orang seperti mengerjakan sholat-sholat sunnah, berikhtikaf di dalam masjid, dan kerumah-rumah warga sambil bersosialisasi masalah keagamaan dan tidak lupa mengajak dalam hal kebaikan”.⁵⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan perihal kegiatan Jama'ah Tabligh di desa Sari Mulyo apakah tidak terganggu dengan adanya kegiatan-kegiatan seperti itu di desa Sari Mulyo. Hal ini disampaikan langsung oleh bapak Sarnadi selaku kepala Desa Sari Mulyo sebagai berikut:

“selama ini kami tidak terganggu dengan adanya kegiatan para anggota Jama'ah Tabligh itu sendiri, kegiatan mereka membawa dampak dan aura

⁵⁷Wawancara Dengan Hendri Pungut, Masyarakat Di Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 22 November 2019 Pukul 10:05 Wib

⁵⁸Wawancara Dengan Sarkim, Masyarakat Di Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 22 November 2019 10:45 Wib

positif bagi masyarakat desa Sari Mulyo, selain itu mereka juga turut andil apabila ada acara-acara menyangkut tentang keagamaan seperti yasinan mingguan di rumah-rumah warga, memperingati hari-hari besar islam”.⁵⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Sarkim selaku masyarakat di desa Sari Mulyo, hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“untuk kami sendiri tidak merasa terganggu dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anggota Jama’ah Tabligh, karena pada dasarnya kegiatan mereka dampaknya sangat *positif* bagi masyarakat desa Sari Mulyo, kegiatan mereka itu sendiri bisa menguatkan lagi keimanan diibaratkan seperti mengisi ulang kembali batre handphone. Walaupun tidak menutup kemungkinan ada sebagian oknum yang mungkin belum bisa menerima kehadiran para anggota Jama’ah Tabligh yang ada di desa Sari Mulyo”.⁶⁰

Selanjutnya peneliti juga menanyakan dengan seorang bapak yang bernama Nasib selaku masyarakat di desa Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“bicara mengenai terganggu atau tidak terganggu itu tergantung dari masyarakatnya sendiri, bagaimana mereka menyikapinya dengan bijak, dan selama ini kegiatan-kegiatan Jama’ah Tabligh itu sendiri baik dan perlu dicontoh oleh kaum muslim lainnya, misalnya berdakwa, berikhtikaf di masjid, halaqo/liqo, dan masih banyak yang lainnya”.⁶¹

Dari beberapa ungkapan melalui wawancara di atas pandangan peneliti mengenai hal-hal yang dilakukan Jama’ah Tabligh di desa Sari Mulyo biasanya menyangkut tentang ibadah-ibadah yang jarang dilakukan sebagian orang misalnya saja seperti mengajak orang untuk berikhtikaf di masjid, mengerjakan

⁵⁹Wawancara Dengan Sarnadi, Kepala Desa Di Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 23 November 2019, Pukul 08:30 Wib

⁶⁰Wawancara Dengan Sarkim, Masyarakat Di Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 24 November 2019, Pukul 11:02 Wib

⁶¹Wawancara Dengan Nasib, Masyarakat Di Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 24 November 2019, Pukul 13:05 Wib

sholat-sholat sunah dan lain-lain, tak jarang juga mereka mengajak warga desa Sari Mulyo untuk halaqo/liqo dan ke rumah-rumah warga sambil bersosialisasi masalah keagamaan dan tidak lupa mengajak dalam hal kebaikan, dan untuk kegiatan itu tersendiri mereka tidak terganggu dengan adanya kegiatan para anggota Jama'ah Tabligh itu sendiri.

Kegiatan mereka membawa dampak dan aura *positif* bagi masyarakat desa Sari Mulyo, selain itu mereka juga turut andil apabila ada acara-acara menyangkut tentang keagamaan seperti yasinan mingguan di rumah-rumah warga, memperingati hari-hari besar islam, dan bicara mengenai terganggu atau tidak terganggu itu tergantung dari masyarakatnya sendiri, bagaimana mereka menyikapinya dengan bijak, dan selama ini kegiatan-kegiatan Jama'ah Tabligh itu sendiri baik dan perlu dicontoh oleh kaum muslim lainnya, misalnya berdakwa, berikhtikaf di masjid, *halaqoh/liqo*, dan masih banyak yang baik lainnya.

c) Anggota Jama'ah Tabligh Di Desa Sari Mulyo

Jama'ah Tabligh menjauhi dunia keras dan menciptakan suasana spritualis, solidaritas, dan tujuan mereka yang terbukti sangat menarik. Reformasi masyarakat dicapai melalui pembaharuan rohani pribadi, untuk tujuan ini kelompok mendorong para pengikutnya memperkuat norma-norma dan praktik keagamaan. Anggota Jama'ah Tabligh, anggota Jama'ah Tabligh biasanya kebanyakan dari mereka sudah berumur diatas tiga puluh tahun, dan mereka juga mempunyai amir/pemimpin untuk memimpin mereka dalam hal mensyiarkan dakwah islam. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Sarnadi selaku kepala desa Sari Mulyo.

“anggota jama’ah tabligh adalah orang-orang yang berada didalam kelompok Jama’ah Tabligh itu sendiri, mereka juga dipimpin oleh seorang amir, dan mereka juga berkewajiban menuruti perintah dari seorang amir, tugas yang biasa diberikan seorang amir kepada anggotanya biasanya ialah menyebarkan nilai-nilai pendidikan agama islam kepada masyarakat desa Sari Mulyo”.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sarkim selaku masyarakat desa

Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“anggota Jama’ah Tabligh adalah orang yang berada dikelompok tersebut, dan mempunyai seorang amir/pemimpin yang harus mereka patuhi, biasanya anggota Jama’ah Tabligh sebelum melakukan kegiatan mereka, terlebih dahulu mereka menerima instruksi dari seorang amir/pemimpin”.⁶²

Selanjutnya peneliti menanyakan mengenai terkait bagaimana sistem perekrutan untuk menjadi anggota Jama’ah Tabligh kepada masyarakat Desa Sari Mulyo. Hal ini diungkapkan oleh bapak Hendri Pungut selaku masyarakat desa Sari Mulyo.

“untuk perekrutan itu sendiri yang saya amati, mereka biasanya terlebih dahulu mengajak para masyarakat dengan cara bersosialisasi kerumah-rumah warga untuk berdakwah, selanjutnya apabila mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut mereka akan diajak berikhtikaf dimasjid desa lain selama tiga hari atau lebih, dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang menjadi rutinitas mereka selama tiga tersebut, dan kegiatan tersebut juga dikoordinir dengan seorang amir/pemimpin”.⁶³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak nasib selaku masyarakat Desa

Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“mereka biasanya terlebih dahulu mengajak para masyarakat dengan cara bersosialisasi kerumah-rumah warga untuk berdakwah, selanjutnya apabila mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut mereka akan diajak berikhtikaf dimasjid desa lain selama tiga hari atau lebih, dan mengerjakan

⁶²Wawancara Dengan Sarkim, Masyarakat Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 3 Desember 2019, Pukul 13:40 Wib

⁶³ Wawancara Dengan Hendri Pungut, Masyarakat Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 4 Desember 2019, Pukul 14:05 Wib

kegiatan-kegiatan yang menjadi rutinitas mereka selama tiga tersebut”.⁶⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sarnadi selaku kepala Desa Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“perekrutan itu sendiri yang saya amati, mereka biasanya terlebih dahulu mengajak para masyarakat dengan cara bersosialisasi kerumah-rumah warga untuk berdakwah, selanjutnya apabila mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut mereka akan diajak berikhtikaf dimasjid desa lain selama tiga hari atau lebih”.⁶⁵

Dari beberapa ungkapan melalui wawancara diatas pandangan peneliti mengenai anggota Jama'ah Tabligh ialah anggota Jama'ah Tabligh biasanya kebanyakan dari mereka sudah berumur diatas tiga puluh tahun, dan mereka juga mempunyai amir/pemimpin untuk memimpin mereka dalam hal mensyiarkan dakwah islam. untuk perekrutan itu sendiri yang saya amati, mereka biasanya terlebih dahulu mengajak para masyarakat dengan cara bersosialisasi kerumah-rumah warga untuk berdakwah, selanjutnya apabila mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut mereka akan diajak berikhtikaf dimasjid desa lain selama tiga hari atau lebih, dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang menjadi rutinitas mereka selama tiga tersebut, dan kegiatan tersebut juga dikoordinir dengan seorang amir/pemimpin.

2. Persepsi Masyarakat Mengenai Jama'ah Tabligh Di Desa Sari Mulyo

a) Sikap Masyarakat Desa Sari Mulyo Terhadap Jama'ah Tabligh

Secara umum sikap adalah suatu pikiran yang cenderung pada perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringnya

⁶⁴ Wawancara Dengan Nasib, Masyarakat Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 4 Desember 2019, Pukul 16:00 Wib

⁶⁵ Wawancara Dengan Sarnadi, Kepala Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 6 Desember 2019, Pukul 08:02 Wib

bersifat diubah. Sikap masyarakat terhadap Jamaah Tabligh itu sendiri tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya dengan bijak, dengan cara melihat kegiatan-kegiatan Para anggota Jama'ah Tabligh di Desa Sari Mulyo, sikap inilah yang menjadi dasar orang tersebut untuk berperilaku dan merespon terhadap seseorang ataupun kelompok. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak Hendri Pungut selaku masyarakat desa Sari Mulyo.

“untuk sikap kami sendiri sikap terhadap Jama'ah Tabligh di desa Sari Mulyo ini, tidak memperlakukan dengan kegiatan-kegiatan mereka dan hal-hal yang dikerjakan mereka, selama mereka tidak berbuat yang tidak masuk akal bagi masyarakat desa Sari Mulyo, walaupun ada sebagian oknum yang sikapnya terlalu berlebihan oleh karna ketidaktahuan mengenai Jama'ah Tabligh”.⁶⁶

Hal senada diungkapkan oleh Bapak sarnadi selaku kepala desa Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“sikap masyarakat sendiri terhadap Jama'ah Tabligh di desa Sari Mulyo itu tidak memperlakukan mengenai hal-hal yang dikerjakan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Jama'ah Tabligh, dan juga kegiatan mereka itu tidak lepas dari awasan kami sebagai pemerintah desa Sari Mulyo, selama masih dalam kategori wajar itu aman, dan misalnya terjadi penyimpangan kami juga akan mengambil tindakan terhadap Jama'ah Tabligh yang ada di desa Sari Mulyo”.⁶⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sarkim selaku masyarakat desa Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“sikap masyarakat desa Sari Mulyo itu beraneka ragam, kebanyakan dari sikap masyarakat sendiri terhadap Jama'ah Tabligh tidak memperlakukan dan mereka pun sangat *welcome* apabila ada Jama'ah

⁶⁶Wawancara Dengan Hendri Pungut, Masyarakat Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 10 Desember 2019, Pukul 09:30 Wib

⁶⁷Wawancara Dengan Sarnadi, Kepala Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 10 Desember 2019, Pukul 10:02 Wib

tabligh lain yang ingin berkunjung ke desa Sari Mulyo ini”.⁶⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan sikap terhadap Jama'ah Tabligh terkait isu-isu *negativ* yang beredar dikalangan masyarakat. Hal ini diungkapkan oleh bapak Nasib selaku masyarakat desa Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“sikap kami sendiri terkait masalah isu-isu *negative* mengenai Jama'ah Tabligh itu beraneka ragam, entah benar atau tidak masalah isu tersebut tergantung kita bagaimana menyikapinya, walaupun isu itu benar tidak mungkin kami masyarakat desa Sari Mulyo diam saja pasti kami akan langsung menanyakan kebenaran tersebut dengan yang bersangkutan”.⁶⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sarnadi selaku kepala desa Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“terkait masalah isu-isu *negative* yang beredar dikalangan masyarakat, kami menyikapinya dengan cara bertabayun dengan para anggota Jama'ah Tabligh di desa Sari Mulyo untuk mengetahui benar atau tidaknya masalah tersebut, bukan hanya masalah seperti itu saja kami bertabayun, tapi masalah lain juga”.⁷⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hendri Pungut selaku masyarakat desa Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“biasanya apabila terdapat masalah-masalah seperti halnya isu-isu *negative* mengenai Jama'ah Tabligh kami masyarakat desa Sari Mulyo bertabayun untuk menyelesaikan masalah tersebut, agar tidak terjadi kesalahpahaman antar masyarakat, dan harapan kedepannya tidak terjadi lagi mengenai masalah seperti itu dikemudian hari”.⁷¹

⁶⁸Wawancara Dengan Sarkim, Masyarakat Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 11 Desember 2019, Pukul 13:09 Wib

⁶⁹ Wawancara Dengan Nasib, Masyarakat Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 11 Desember 2019, Pukul 08:02 Wib

⁷⁰Wawancara Dengan Sarnadi, Kepala Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 11 Desember 2019, Pukul 08:43 Wib

⁷¹Wawancara Dengan Hendri Pungut, Masyarakat Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 11 Desember 2019, Pukul 11:02 Wib

Dari beberapa ungkapan melalui wawancara diatas pandangan peneliti mengenai sikap masyarakat Desa Sari Mulyo terhadap Jama'ah Tabligh ialah bahwa dengan kegiatan-kegiatan mereka dan hal-hal yang dikerjakan mereka, selama mereka tidak berbuat yang tidak masuk akal bagi masyarakat desa Sari Mulyo, walaupun ada sebagian oknum yang sikapnya terlalu berlebihan oleh karena ketidaktahuan mengenai Jama'ah Tabligh. terkait masalah isu-isu *negative* mengenai Jama'ah Tabligh itu beraneka ragam, entah benar atau tidak masalah isu tersebut tergantung kita bagaimana menyikapinya, walaupun isu itu benar tidak mungkin kami masyarakat desa Sari Mulyo diam saja pasti kami akan langsung menanyakan kebenaran tersebut dengan yang bersangkutan. masyarakat desa Sari Mulyo bertabayun untuk menyelesaikan masalah tersebut, agar tidak terjadi kesalahpahaman antar masyarakat, dan harapan kedepannya tidak terjadi lagi mengenai masalah seperti itu dikemudian hari.

b) Pandangan Masyarakat Desa Sari Mulyo Terhadap Jama'ah Tabligh

Pandangan bisa diartikan sebagai cara berfikir seseorang tentang sesuatu hal yg menurutnya benar ataupun salah, pandangan masyarakat Desa Sari Mulyo terhadap Jama'ah Tabligh bermacam-macam, sudut pandang seseorang mengenai Jama'ah Tabligh tergantung bagaimana sebatas mana pengetahuan tentang Jama'ah Tabligh tersebut. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak Sarkim selaku masyarakat desa Sari Mulyo.

“pandangan masyarakat desa Sari Mulyo terhadap Jama'ah Tabligh bermacam-macam, sudut pandang seseorang mengenai Jama'ah Tabligh tergantung bagaimana sebatas mana pengetahuan tentang Jama'ah Tabligh tersebut, terkadang pengetahuan juga mempengaruhi pandangan

seseorang terhadap sesuatu yang dianggapnya benar ataupun salah”.⁷²

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Nasib selaku masyarakat desa Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“masyarakat biasanya mempunyai pandangan terhadap sesuatu seperti misalnya saja terhadap Jama’ah Tabligh, pandangan ini bisa bersifat *positif* dan *negative*. Untuk pandangan saya sendiri mengenai Jama’ah Tabligh itu sangat *positif* mulai dari kegiatan-kegiatan mereka dan bersosialisasi, kadang mereka juga mengajak kami masyarakat Desa Sari Mulyo untuk berikhtilaf di masjid desa lain, dan berdakwah antar sesama muslim”.⁷³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sarnadi selaku kepala Desa Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“pandangan masyarakat bisa beraneka ragam, ada yang *positif* dan ada pula yang *negativ* tergantung sebatas mana orang mengetahui kenyataan tersebut. Pandangan saya terhadap Jama’ah Tabligh itu sangat positif apalagi di lingkungan masyarakat seperti ini, bisa memberikan warna yang berbeda. Dan hal-hal yang dikerjakan mereka itu sangat patut dicontoh apalagi untuk anak kecil yang mana cara belajar mereka ialah dengan cara mencontoh apa yang ada disekitarnya”.⁷⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hendri Pungut selaku masyarakat Desa Sari Mulyo. Hal ini dapat kita lihat dari wawancara sebagai berikut:

“pandangan saya sendiri mengenai Jama’ah Tabligh itu sangat baik bagi masyarakat desa Sari Mulyo ini, dikarenakan hal-hal yang dikerjakan mereka itu sangat *positif* dan berguna bagi dunia maupun akhirat. Kegiatan mereka wajib dicontoh dan ada nilai-nilai pendidikan Agama Islam yang terkandung didalamnya seperti misalnya adab, akhlak, fiqh dan masih

⁷²Wawancara Dengan Sarkim, Masyarakat Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 14 Desember 2019, Pukul 11:05 Wib

⁷³Wawancara Dengan Sarkim, Masyarakat Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 14 Desember 2019, Pukul 14:30 Wib

⁷⁴Wawancara Dengan Sarnadi, Kepala Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 15 Desember 2019, Pukul 08:30 Wib

banyak yang lainnya”.⁷⁵

Selanjutnya peneliti menanyakan dengan bapak Sarnadi selaku kepala Desa Sari Mulyo tentang pandangan masyarakat mengenai jam’ah tabligh terkait dengan nilai-nilai pendidikan agama islam. Hal ini dapat kita lihat dari wawancara sebagai berikut.

“untuk pandangan saya sendiri untuk keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama islam itu sangat berkaiatan erat sekali karena hal-hal yang dikerjakan oleh Jama’ah Tabligh tidak lepas dari sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw, karena itulah wajar kalau Jama’ah Tabligh berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam”.⁷⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sarkim selaku masyarakat desa Sari Mulyo. Hal ini dapat dilihat dari wawancara sebagai berikut:

“pandangan saya mengenai keterkaitan Jama’ah Tabligh dengan nilai-nilai pendidikan agama islam, itu sangat berkaitan dan tidak bisa dilepaskan, karena dari hal-hal yang dikerjakan oleh Jama’ah Tabligh tidak lepas dari apa yang dikerjakan oleh baginda Nabi Muhammad Saw”.⁷⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Hendri Pungut selaku masyarakat desa Sari Mulyo. Hal ini dapat kita lihat dari wawancara sebagai berikut:

“menurut saya keterkaitan Jama’ah Tabligh dengan nilai-nilai pendidikan agama islam tidak bisa dipisahkan apalagi dikehidupan sehari-hari, karena kegiatan-kegiatan mereka lakukan tidak lepas dari sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw, dan itu sangat positif bagi masyarakat desa Sari Mulyo”.⁷⁸

⁷⁵Wawancara Dengan Hendri Pungut, Masyarakat Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 15 Desember 2019, Pukul 10:02 Wib

⁷⁶Wawancara Dengan Sarnadi, Kepala Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 16 Desember 2019, Pukul 08:30 Wib

⁷⁷Wawancara Dengan Sarkim, Masyarakat Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 16 Desember 2019, Pukul 10:02 Wib

⁷⁸Wawancara Dengan Hendri Pungut, Masyarakat Desa Sari Mulyo, Pada Tanggal 15 Desember 2019, Pukul 11:10 Wib

Dari beberapa ungkapan melalui wawancara diatas pandangan peneliti mengenai pandangan masyarakat Desa Sari Mulyo terhadap Jama'ah Tabligh bermacam-macam, sudut pandang seseorang mengenai Jama'ah Tabligh tergantung bagaimana sebatas mana pengetahuan tentang Jama'ah Tabligh tersebut, terkadang pengetahuan juga mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dianggapnya benar ataupun salah. Jama'ah Tabligh itu sangat *positif* mulai dari kegiatan-kegiatan mereka dan bersosialisasi, Dan hal-hal yang dikerjakan mereka itu sangat patut dicontoh apalagi untuk anak kecil yang mana cara belajar mereka ialah dengan cara mencontoh apa yang ada disekitarnya. keterkaitan Jama'ah Tabligh dengan nilai-nilai pendidikan agama islam tidak bisa dipisahkan apalagi dikehidupan sehari-hari, karena kegiatan-kegiatan mereka lakukan tidak lepas dari sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw, dan itu sangat positif bagi masyarakat Desa Sari Mulyo.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka berikut ini akan di bahas sebagai berikut:

1. Keberadaan jama'ah tabligh di desa sari Mulyo

Keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Sari Mulyo berawal dari para Musafir dari luar negeri yang beriktikaf di masjid Desa Sari Mulyo dan kemudian mereka datang kerumah-rumah warga untuk bersosialisasi dengan didampingi oleh penerjemah bahasa inggris, mereka datang kerumah-rumah warga dengan tujuan mengajak dan memuliahkan masjid yang ada di Desa Sari Mulyo ini, dan kemudian ada beberapa warga yang ikut dan turut andil dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh itu

sendiri, dan untuk masalah perizinan anggota Jama'ah Tabligh lain itu meminta izin dari kepala desa dan ketua Rt ataupun dengan Kadun, dan kemudian surat perizinan akan ditandatangani oleh kepala desa, kemudian kepala desa meminta nama-nama para anggota Jama'ah Tabligh lain untuk didata, agar administrasi perizinan mereka itu legal.

a) Perkembangan Jama'ah Tabligh di Desa Sari Mulyo

Menurut Monks menyatakan perkembangan merupakan suatu proses menuju kesempurnaan yang tidak bisa terulang kembali. Perkembangan diartikan sebagai suatu perubahan yang bersifat tetap dan tidak bisa kembali. misalnya perkembangan secara fisik, perubahan bentuk dan fungsi fisiologis akan berubah sejak anak-anak dan terus tumbuh ke arah menjadi manusia dewasa.⁷⁹

Menurut Seifert dan Hoffnung Mereka mengartikan perkembangan sebagai perasaan yang tumbuh pada seseorang dan mengakibatkan perubahan jangka panjang, pola berfikir, hubungan sosial, dan skil motorik. Seifert dan Hoffnung melibatkan beberapa unsur dalam perkembangan. Pada anak, perkembangan mengakibatkan perubahan pada kematangan tingkat berfikir, interaksi sosial, dan semakin matangnya fungsi motorik.⁸⁰

Menurut Desmita Mengartikan bahwa perkembangan mencakup perubahan fisik, dan didalamnya perubahan terjadi secara terus menerus dari fungsi jasmaniah dan rohaniannya menuju tahap yang lebih matang.⁸¹

Menurut Arnold Gisel Perkembangan merupakan proses pendewasaan atau kematangan secara fisiologi. Arnold membagi tahapan perkembangan pada anak

⁷⁹Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 112.

⁸⁰Koentjaraningrat, *Pengantar ilmu antropologi*. (Jakarta:Rineka cipta, 2009), h. 87.

⁸¹Jauhar, Kulsum, *Pengantar Psikologi Sosial*. (Jakarta:Prestasi Pustaka, 2014) h. 114.

ke dalam lima tahap.⁸²

Menurut Robert Havighurst Perkembangan pada anak dipengaruhi oleh faktor penting yaitu lingkungan. Robert berfokus pada tempat dimana anak tumbuh dan meliputi keadaan dalam lingkungan tersebut.⁸³

Robert mengatakan pada anak, tugas perkembangan hanya dipelajari satu kali saja seperti berjalan, berlari, menyebutkan nama, dan sebagainya.⁸⁴

Robert mengatakan bahwa lingkungan sekeliling tempat tinggal anak tersebut dan juga peran dari orang tuanya. Robert juga mengutarakan bahwa tugas perkembangan anak dipelajari hanya sekali seperti berjalan, berlari, dan lainnya.⁸⁵

b) Hal-hal yang dikerjakan Jama'ah Tabligh selama di desa Sari Mulyo

Biasanya menyangkut ibadah-ibadah yang jarang dilakukan sebagian orang misalnya seperti mengajak orang untuk berikhtikaf di masjid, mengerjakan sholat-sholat sunah dan lain-lain, tak jarang juga mereka mengajak warga Desa Sari Mulyo untuk *halaqoh/liqo* adalah salah satu dari sekian wadah untuk membina muslim agar memiliki pemahaman keislaman yang menyeluruh dan komprehensif, materi-materi yang diajarkan tidak jauh beda seperti aqidah, fiqh, amar ma'ruf, nahi munkar, dan untuk kegiatan itu tersendiri mereka tidak terganggu dengan adanya kegiatan para anggota Jama'ah Tabligh itu sendiri, kegiatan mereka membawa dampak dan aura *positif* bagi masyarakat Desa Sari Mulyo.

⁸²Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 114.

⁸³Alfauzan Amin, *Pembelajaran Agama Islam*, (Bengkulu:IAIN Bengkulu Press, 2015), h. 49.

⁸⁴Nurul Hidayat, *Keteladanan Dalam Pendidikan Islam*, (Tulungagung: Ta'allum, 2015, Vol. 3 No.2), h.143.

⁸⁵Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 115.

Menurut Hanun Asrohah Halaqah adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan murid-murid dengan melingkari guru yang bersangkutan. Biasanya duduk dilantai serta berlangsung secara kontinu untuk mendengarkan seorang guru membacakan dan menerangkan kitab karangannya atau memberi komentar atas karya orang lain.⁸⁶

Hasan Alwi mendefinisikan halaqah sebagai cara belajar atau mengajar dengan duduk di atas tikar dan posisi melingkar.

c) Anggota Jama'ah Tabligh di desa sari mulyo

Anggota Jama'ah Tabligh biasanya kebanyakan dari mereka sudah berumur diatas tiga puluh tahun, dan mereka juga mempunyai amir/pemimpin untuk memimpin mereka dalam hal mensyiarkan dakwah islam. Untuk perekrutan itu sendiri yang saya amati, mereka biasanya terlebih dahulu mengajak para masyarakat dengan cara bersosialisasi kerumah-rumah warga untuk berdakwah, selanjutnya apabila mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut mereka akan diajak berikhtikaf dimasjid desa lain selama tiga hari atau lebih, dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang menjadi rutinitas mereka selama tiga tersebut, dan kegiatan tersebut juga dikoordinir dengan seorang amir/pemimpin.⁸⁷

Anggota adalah sebuah homonim karena arti-artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Anggota memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga anggota dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

⁸⁶Hussain Bin Muhammad, *Menuju Jama'atul Muslimin* (Jakarta:Rabbani Press,2001), h. 307.

⁸⁷Maya Rahendra, *Pemikiran Pendidikan Muhammad Qhutib Tentang Teladan*, (Bogor: Edukasi Islami, 2017, Vol. 6. No. 11), h. 233.

Kata pemimpin di dalam bahasa Arab mempunyai beberapa istilah yaitu Imam, Khalifah, Amir, Malik dan Sulthan. Imam menurut bahasa berasal dari kata (Amma-yaummu-imaman) yang berarti ikutan bagi kaum, dan berarti setiap orang yang diikuti oleh kaum yang sudah berada pada jalan yang benar ataupun mereka yang sesat. Imam juga bisa diartikan sebagai “pemimpin”, seperti “ketua” atau yang lainnya. Kata imam juga digunakan untuk orang yang mengatur kemaslahatan sesuatu, untuk pemimpin pasukan, dan untuk orang dengan fungsi lainnya.⁸⁸

Secara bahasa amir berasal dari kata (Amara-ya'muru-amran) yang artinya menyuruh, lawan kata dari melarang, dan dari kata yang berarti bermusyawarah. Secara istilah berarti orang yang memerintah dan dapat diajak bermusyawarah. Kata-kata amir dengan arti pemimpin tidak ditemukan di dalam al-Qur'an, walaupun kata-kata “amara” banyak ditemukan di dalam al-Qur'an.⁸⁹

Istilah amir dengan arti pemimpin hanya populer di kalangan sahabat. Hal ini terbukti pada saat para sahabat bermusyawarah di Tsaqifah Bani Sa'adah untuk menentukan pengganti nabi dalam hal keduniawian, para sahabat Anshar berkata “dari kami ada Amir dan dari Tuan-tuan juga ada Amir”. Selain itu, istilah amir juga pernah digunakan oleh Umar bin Khattab ketika menjadi sebagai khalifah menggantikan Abu Bakar.⁹⁰

2. Persepsi masyarakat mengenai Jama'ah Tabligh di Desa Sari Mulyo

Persepsi suatu masyarakat dipengaruhi dari latar belakang keadaan atau

⁸⁸Hussain Bin Muhammad, *Menuju Jama'atul Muslimin*, (Jakarta: Rabbani Press, 2001) h. 308.

⁸⁹*Ibid*, h. 309.

⁹⁰*Ibid*, h. 310.

lingkungan yang ada di daerah tersebut, Persepsi merupakan pola pikir atau pandangan tentang peristiwa atau objek tertentu yang dipengaruhi oleh keyakinan atau kebenaran mengenai sesuatu, sehingga persepsi juga memiliki peranan yang sangat besar dalam suatu permasalahan yang akan menentukan baik dan buruknya permasalahan tersebut, didalamnya terdapat suatu sikap atau pandangan masyarakat mengenai Jama'ah Tabligh, dan mereka tidak memiliki kesamaan pandangan antara individu yang satu dengan individu yang lainnya dalam menanggapi masalah Jama'ah Tabligh.

a) Sikap masyarakat Desa Sari Mulyo terhadap Jama'ah Tabligh

Jama'ah tabligh yang kita nilai sekarang termasuk jama'ah yang mengambil sebagian tujuan yang telah ditetapkan syariat bagi jama'ah yang berdakwah kepada islam, syariat yang menetapkan untuk mencapai tujuan tersebut, sarana-sarana yang selaras dengan kecendrungan manusia kepada yang paling minimal tugas dan kesulitannya. Apapun bentuk pendidikan yang dilaksanakan harus dijiwai oleh nilai-nilai pendidikan agama islam, artinya pendidikan harus mampu melahirkan *output* yang tidak semata-mata memiliki keampuan intelektual, ahli dan terampil dalam berbagai bidang, akan tetapi juga memiliki budi pekerti luhur dan akhlaqul karimah. Inilah figur manusia yang diharapkan menjadi khalifah allah di muka bumi, yang mampu melahirkan karya terpuji, yang akan memelihara lingkungannya.

Menurut *jalaluddin Rakhmat* Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bisa bertindak, berpikir dan juga merasa bahwa dirinya paling baik dalam menghadapi objek, ide dan juga situasi ataupun nilai. Sikap bukanlah perilaku

menurut Jalaluddin namun kecenderungan untuk perilaku dengan menggunakan metode tertentu saja terhadap objek sikap. Objek sendiri bisa berbentuk apa saja yakni orang, tempat, gagasan, ataupun situasi dalam kelompok.⁹¹

Menurut ahli Sri Utami sikap berorientasi pada respon, dimana sikap merupakan bentuk dari sebuah perasaan yakni perasaan yang mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan yang tidak mendukung pada sebuah objek.⁹²

Menurut Sarnoff, sikap mengidentifikasikan sebagai ketersediaan untuk bisa bereaksi ataupun disebut *disposition to react* yang bisa dilihat secara positif. Ataupun sikap juga bisa dilihat secara negatif atau *untavorably* terhadap objek tertentu, dalam hal ini Sarnoff mengemukakan pandangan yang dianggap luas.⁹³

Kreach berpendapat bahwa sikap merupakan sebuah organisasi yang mungkin sifatnya bisa saja menetap dari proses yang dilihat berdasarkan keinginan sendiri ataupun dari luar. Biasanya pengaruh ini berasal dari luar dimana emosional dan motivasional merupakan hal mendasar. Selain itu ada dua hal seperti perseptual serta kognitif yang ikut mempengaruhi sikap individu.⁹⁴

Menurut Soetarno, sikap yaitu sebuah pandangan atau perasaan yang diikuti oleh kecenderungan untuk bertindak terhadap obyek tertentu, kembali lagi Soetarno membawa obyek sebagai hal utama untuk pengertian sikap.⁹⁵

b) Pandangan masyarakat Desa Sari Mulyo Terhadap jama'ah Tabligh dalam

⁹¹Jauhar, Kulsum, *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta:Prestasi Pustaka, 2014 h. 57

⁹²Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 104

⁹³Burhan wirma, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila Dan Undang-Undang 1945*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2004) h. 89

⁹⁴Koentjaraningrat. *Pengantar ilmu antropologi*. (Jakarta:Rineka cipta, 2009) h. 187.

⁹⁵Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) h. 106.

meningkatkan pendidikan Agama Islam.

Dasar ideal pendidikan agama islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah SWT Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw (Hadist), kalau pendidikan diibaratkan pembangunan maka isi Al-Qur'an dan Sunnah yang menjadi pondasinya. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam islam, kebenaran yang sudah tidak diragukan lagi, sedangkan Sunnah Rasulullah (Hadist) yang dijadikan landasan pendidikan agama islam adalah berupa perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah Saw dalam bentuk isyarat, bentuk isyarat ini dalam suatu perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah Saw membiarkan saja dan terus berlangsung.

Sementara itu yang menjadi landasan dalam penyelenggaraan pendidikan suatu bangsa dan Negara pada umumnya adalah pandangan hidup dan falsafah Negara tersebut, dengan demikian dasar pendidikan agama di Indonesia erat kaitannya dengan dasar pendidikan nasional yang menjadi terlaksananya pendidikan bagi bangsa Indonesia, karena pendidikan agama merupakan bagian yang ikut berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan agama islam.

Kenyataan yang terjadi selama ini di masyarakat banyaknya kabar-kabar yang tidak jelas kebenarannya menyebabkan banyaknya persepsi/pandangan masyarakat mengenai Jama'ah Tabligh karena mengapa banyak kabar-kabar negative yang merugikan Jama'ah Tabligh baik dari tanggapan maupun sikap masyarakatnya.

Berbicara mengenai agama, maka terdapat tiga padanan kata yang semakna dengannya, yaitu religi, *al-din* dan agama, walaupun sebagian pendapat

ada yang mengatakan bahwa ketiganya berbeda satu sama lainnya, seperti pendapat Sidi Gazalba dan Zainal Airifin Abbas yang mengatakan *al-din* lebih luas pengertiannya daripada religi dan agama, agama dan religi hanya selisi hubungan manusia dengan tuhan saja, sedangkan *al-din* berisi hubungan manusia. Secara terminology dalam ensiklopedia nasional Indonesia, agama diartikan sebagai aturan atau tata cara hidup manusia hubungannya dengan tuhan dan sesamanya, dalam Al-Qur'an agama sering disebut dengan istilah *al-din*, istilah sering merupakan istilah bawaan dari ajaran islam sehingga mempunyai kandungan makna yang bersifat umum dan universal. Artinya konsep yang ada pada istilah *al-din* seharusnya mencakup makna-makna yang ada pada agama dan religi, konsep *al-din* dalam Al-Qur'an di antaranya terdapat pada surat Al-Maida ayat 3 yang mengemukakan konsep aturan, hukum, atau perundang-undangan hidup yang harus dilaksanakan oleh manusia.

Manusia dalam hidupnya membutuhkan tiang untuk bersandar, tongkat untuk bergantung kepadanya, di saat mana kesengsaraan meliputinya, bencana menimpahnya, menghadapi apa yang tidak disukai atau gagal dalam mencapai apa yang diharapkannya, di sinilah peran agama hadir memberi sebuah kekuatan, harapan, dan rasa optimis serta memberi ketabahan di saat mengalami kesempitan dan penderitaan.

Dari uraian diatas persepsi yang dibahas dalam penelitian ini yaitu persepsi masyarakat mengenai Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama islam di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, untuk lebih jelasnya maka data yang diperoleh dari responden diatas akan

dibahas sebagai berikut:

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut didapati bahwa persepsi masyarakat mengenai Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yaitu:

Desa Sari Mulyo adalah desa yang mayoritasnya penduduknya adalah suku Jawa dan desa Sari Mulyo terletak di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Desa Sari Mulyo pada awalnya adalah Desa Bukit Peninjauan II yang sebelumnya dimekarkan dan tergabung dalam Kabupaten Bengkulu Selatan. Dan karena terjadi pemekaran wilayah pada tahun 2004 Kabupaten Bengkulu Selatan dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Seluma, maka beberapa kecamatan pun dimekarkan juga. Desa Sari Mulyo pertama kali dipimpin oleh PJB Kepala Desa Heri Susanto, dan pada tahun 2006 dilakukan Pemilihan Kepala Desa yang terdiri dua kandidat yaitu Bapak Sumadi dan Bapak Suparman dan yang berhasil menjadi Kepala Desa yang menang saat Pilkades adalah Suparman.

Selain itu mereka juga turut andil apabila ada acara-acara menyangkut tentang keagamaan seperti yasinan mingguan di rumah-rumah warga, memperingati hari-hari besar Islam, dan bicara mengenai terganggu atau tidak terganggu itu tergantung dari masyarakatnya sendiri, bagaimana mereka menyikapinya dengan bijak, dan selama ini kegiatan-kegiatan Jama'ah Tabligh itu sendiri baik dan perlu dicontoh oleh kaum muslim lainnya, misalnya berdakwa, berikhtikaf di masjid, halaqo/liqo, dan masih banyak yang baik lainnya.

Reformasi masyarakat dicapai melalui pembaharuan rohani pribadi, untuk tujuan ini kelompok mendorong para pengikutnya memperkuat norma-norma dan praktik keagamaan. Anggota Jama'ah Tabligh biasanya kebanyakan dari mereka sudah berumur diatas tiga puluh tahun, dan mereka juga mempunyai amir/pemimpin untuk memimpin mereka dalam hal mensyiarkan dakwah islam. Untuk perekrutan itu sendiri yang saya amati, mereka biasanya terlebih dahulu mengajak para masyarakat dengan cara bersosialisasi kerumah-rumah warga untuk berdakwah, selanjutnya apabila mereka aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut mereka akan diajak berikhtikaf dimasjid desa lain selama tiga hari atau lebih, dan mengerjakan kegiatan-kegiatan yang menjadi rutinitas mereka selama tiga tersebut, dan kegiatan tersebut juga dikoordinir dengan seorang amir/pemimpin.

Secara umum sikap adalah suatu pikiran yang cenderung pada perasaan seseorang untuk mengenal aspek-aspek tertentu pada lingkungan yang seringnya bersifat diubah. Sikap masyarakat terhadap Jamaah Tabligh itu sendiri tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya dengan bijak, dengan cara melihat kegiatan-kegiatan Para anggota Jama'ah Tabligh di desa Sari Mulyo, sikap inilah yang menjadi dasar orang tersebut untuk berperilaku dan merespon terhadap seseorang ataupun kelompok.

Mengenai sikap masyarakat Desa Sari Mulyo terhadap Jama'ah Tabligh ialah bahwa dengan kegiatan-kegiatan mereka dan hal-hal yang dikerjakan mereka, selama mereka tidak berbuat yang tidak masuk akal bagi masyarakat desa Sari Mulyo, walaupun ada sebagian oknum yang sikapnya terlalu berlebihan oleh

karena ketidaktahuan mengenai Jama'ah Tabligh. terkait masalah isu-isu *negative* mengenai Jama'ah Tabligh itu beraneka ragam, entah benar atau tidak masalah isu tersebut tergantung kita bagaimana menyikapinya, walaupun isu itu benar tidak mungkin kami masyarakat desa Sari Mulyo diam saja pasti kami akan langsung menanyakan kebenaran tersebut dengan yang bersangkutan. masyarakat desa Sari Mulyo bertabayyun untuk menyelesaikan masalah tersebut, agar tidak terjadi kesalahpahaman antar masyarakat, dan harapan kedepannya tidak terjadi lagi mengenai masalah seperti itu dikemudian hari.

Pandangan masyarakat desa Sari Mulyo terhadap Jama'ah Tabligh bermacam-macam, sudut pandang seseorang mengenai Jama'ah Tabligh tergantung bagaimana sebatas mana pengetahuan tentang Jama'ah Tabligh tersebut, terkadang pengetahuan juga mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dianggapnya benar ataupun salah. Jama'ah Tabligh itu sangat *positif* mulai dari kegiatan-kegiatan mereka dan bersosialisasi, Dan hal-hal yang dikerjakan mereka itu sangat patut dicontoh apalagi untuk anak kecil yang mana cara belajar mereka ialah dengan cara mencontoh apa yang ada disekitarnya. keterkaitan Jama'ah Tabligh dengan nilai-nilai pendidikan agama islam tidak bisa dipisahkan apalagi dikehidupan sehari-hari, karena kegiatan-kegiatan mereka lakukan tidak lepas dari sunnah-sunnah Nabi Muhammad Saw, dan itu sangat positif bagi masyarakat Desa Sari Mulyo.

Jadi dari pandangan atau persepsi masyarakat diatas sebagian besar mengatakan bahwa Jama'ah Tabligh itu sendiri Melalui kegiatan keagamaan yang sering dilakukan oleh Jama'ah Tabligh memberikan nilai-nilai pendidikan

agama islam yang positif bagi warga Desa Sari Mulyo dan melalui kegiatan yang dilakukan Jama'ah Tabligh dapat mempererat silaturahmi antar masyarakat dengan masyarakat lainnya, kegiatan yang sering dilakukan seperti pengajian, *halaqo/liqo*, iktikaf di masjid, dan bersosialisai dengan masyarakat desa Sari Mulyo sambil berdakwah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

3. Keberadaan Jama'ah Tabligh di Desa Sari Mulyo.

Keberadaan Jama'ah tabligh itu sudah lama sekali di desa Sari Mulyo ini, awal mulanya ada orang dari luar negeri yang ingin berikhtikaf di masjid desa Sari Mulyo, dan kemudian mereka datang kerumah-rumah warga dengan didampingi oleh penerjemah bahasa inggris, mereka datang kerumah-rumah warga dengan tujuan mengajak dan memuliahkan masjid yang ada di desa Sari Mulyo ini, dan kemudian ada beberapa warga yang ikut dan turut andil dalam mengikuti kegiatan Jama'ah Tabligh itu sendiri.

Hal-hal yang dikerjakan Jama'ah Tabligh selama di desa Sari Mulyo itu biasanya menyangkut tentang ibadah-ibadah yang jarang dilakukan sebagian orang misalnya saja seperti mengajak orang untuk berikhtikaf di masjid, mengerjakan sholat-sholat sunnah dan lain-lain, tak jarang juga mereka mengajak warga Desa Sari Mulyo untuk *halaqoh/liqo* adalah salah satu dari sekian wadah untuk membina muslim agar memiliki pemahaman keislaman yang menyeluruh dan komprehensif, materi-materi yang diajarkan tidak jauh beda seperti aqidah, fiqh, amar ma'ruf, nahi munkar.

Anggota Jama'ah Tabligh adalah orang yang berada dikelompok tersebut, dan mempunyai seorang amir/pemimpin yang harus mereka patuhi, biasanya

anggota Jama'ah Tabligh sebelum melakukan kegiatan mereka, terlebih dahulu mereka menerima instruksi dari seorang amir/pemimpin.

4. Persepsi masyarakat mengenai Jama'ah Tabligh di Desa Sari Mulyo.

Sikap masyarakat terhadap Jamaah Tabligh itu sendiri tergantung bagaimana masyarakat menyikapinya dengan bijak, dengan cara melihat kegiatan-kegiatan Para anggota Jama'ah Tabligh di Desa Sari Mulyo, sikap inilah yang menjadi dasar orang tersebut untuk berperilaku dan merespon terhadap seseorang ataupun kelompok.

Pandangan masyarakat Desa Sari Mulyo terhadap Jama'ah Tabligh bermacam-macam, sudut pandang seseorang mengenai Jama'ah Tabligh tergantung bagaimana sebatas mana pengetahuan tentang Jama'ah Tabligh tersebut, terkadang pengetahuan juga mempengaruhi pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dianggapnya benar ataupun salah. Jama'ah Tabligh itu sangat *positif* mulai dari kegiatan-kegiatan mereka dan bersosialisasi,

B. Saran

Setelah dikemukakan kesimpulan di dalam skripsi ini maka penulis bermaksud memberikan saran bahwa dari persepsi masyarakat mengenai Jama'ah Tabligh dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di Desa Sari Mulyo Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma hendaklah dari semua pihak orang jangan terlalu cepat menyimpulkan bahwasanya apa yang orang katakan jangan mudah menyimpulkan, terkadang perkataan lebih kejam dari kenyataan cobalah untuk mencari kebenaran tanpa melupakan landasan.

Dengan demikian diharapkan kepada masyarakat untuk menelaah dan mencerna dahulu apa yang disampaikan oleh jamaah Tabligh, yang menurut baik silahkan diambil dan diamalkan, sedangkan yang menurut buruk silahkan ditinggalkan. Dan untuk selanjutnya diharapkan agar masyarakat Desa Sari Mulyo Lebih berpartisipasi dalam kegiatan yang Jama'ah Tabligh lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta Rineka Cipta
- Amin Alfauzan 2007, *Pemikiran Pembaharuan Pazlur Rahman Dalam Mengatasi Probelmatika Pendidikan Islam*, Bengkulu: At-Ta'lim.
- Atsary. 2019. *Jama'ah Tabligh: kenyataan dan pengakuan*. Yogyakarta:Insani
- Burhan wirma. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila Dan Undang-Undang 1945*. Jakarta:Rajawali Pers
- Nata Abuddin. 2013. *Pemikiran Pendidikan Islam Dan Barat*. Jakarta:Rajawali Pers
- Effendi Hasan, 2018, Persepsi Masyarakat Ulee Lheu Terhadap Kelompok Keagamaan Majelis Tabligh Masjid Baiturrahim Gampong Ulee Lheu Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik*, (Online), Vol. 3, No. 2, (<http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/7514>, diakses 19 Juli 2019)
- Fathurahman, kosim. 2018. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung:Remaja Rosmadakarya
- Hussain Bin Muhammad. 2001. *menuju jama'atul muslimin* Jakarta:rabbani press
- Jabir, Ali. 2001. *Menuju Jama'atul Muslimin: telaah sistem jama'ah dalam gerakan islam*. Jakarta:rabbani
- Jauhar, Kulsum. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta:Prestasi Pustaka
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar ilmu antropologi*. Jakarta:Rineka cipta
- Khairariah. 2018. *Kesempatan Mendapatkan Pendidikan Dalam Kajian Tingkat Pendidikan Dan pendapatan Keluarga*. Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: cetakan pertama
- Muhaimin. 2012. *Pemikiran Dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta:Rajawali Pers
- Sarlito W. Sarmowo. 2009. *pengantar psikologi umum*, Jakarta, persada
- Sugiyono. 2018. *Metode Peneliti., Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sri Wahyuni Br. Manurung, 2017, Pengaruh Jama'ah Tabligh Terhadap Keagamaan Masyarakat Dusun Tinggi Raja Sawa Kecamatan Tinggi Raja Kabupaten Asahan, *Repository UIN Sumatra Utara*, (Online), Vol. 3, No. 5, (<http://repository.uinsu.ac.id/3466/>, diakses 7 juli 2019).
- Tina Sari, 2016, Dampak Kegiatan Jama'ah Tabligh Terhadap Keharmonisan Keluarga Di Desa Celuak Kecamatan Simpangkatis, *Universitas Bangka Belitung*, (Online), Vol. 3, No. 1, (<http://repository.ubb.ac.id/785/> , diakses 7 Juli 2019).
- Yusuf. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*. Jakarta:Fajar Interpratama Mandiri
- Zulkarnain. 2008. *Tranformasi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorintasi Link And Match*. Yogyakarta:Offset

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN OBSERVASI

AKTIVITAS	HAL YANG DIAMATI
Observasi Tempat	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="895 584 1369 689">1. Lokasi Dan Lingkungan Sekitar Desa Sari Mulyo.<li data-bbox="895 728 1286 763">2. Keadaan Desa Sari Mulyo
Observasi Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"><li data-bbox="895 804 1369 909">1. Keberadaan Jama'ah Tabligh. Di Desa Sari Mulyo<li data-bbox="895 947 1369 1052">2. Hal-Hal Yang Dilakukan Jama'ah Tabligh.<li data-bbox="895 1090 1369 1196">3. Anggota Jama'ah Tabligh Di Desa Sari Mulyo<li data-bbox="895 1234 1369 1420">4. Sikap Masyarakat Desa Sari Mulyo Terhadap Jama'ah Tabligh.<li data-bbox="895 1458 1369 1644">5. Pandangan Masyarakat Desa Sari Mulyo Terhadap Jama'ah Tabligh.